BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan (Khususnya ilmu tentang keagamaan diantaranya Fiqh, Tauhid, Akidah Akhlak, Tarekh, Tafsir dll) dan pengembangan masyarakat, telah mempunyai saham yang tidak kecil nilainya dalam ikut andil mendirikan negara republik Indonesia tercinta ini.

Pesantren mempunyai peranan yang cukup siknifikan dalam rangka Islamisasi wilayah nusantara ini, dengan melestarikan ajaran-ajaran Islam melalui transmisi ilmu-ilmu keagamaan, reproduksi ulama dan memelihara tradisi keagamaan yang hidup ditengah-tengah masyarakat.[1]

Awalnya, pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Selanjutnya lembaga ini selain sebagai pusat penyebaran agama dan balajar agama mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Agama Islam bukan hanya mengatur hubungan hamba dengan tuhannya, melainkan juga perikelakuan orang dalam berhubungan dengan sesama dan dunianya.[2]

---

[1] Lektur : Jurnal Komunikasi perguruan tinggi, *Pesantren dan pemberdayaan Ekonomo Rayat,* Ditbim Perta, Depag RI dan PPIM Jakarta, Vol.II, no.I, 1998,31.

[2] Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan nasional,* dalam M. Dawam Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan,* (TK: Pustaka LP3ES Indonesia, 1965), h.61

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia yang dewasa ini dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih komplek jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Disamping berusaha menciptakan muslim yang memahami ilmu-ilmu agama dan umum, lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada tuntutan untuk terlibat dalam pembentukan manusia Indonesia yang modern dan penuh integritas.

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang muncul bersamaan dengan datangnya walisongo yaitu sejak sekitar 300-400 tahun lalu. Keberadaanya berfungsi menjadi pusat belajar untuk mendalami ilmu agama (*tafaquh fiddin*) sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan moral dalam hidup bermasyarakat.[3] Dari sisi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman tetapi juga merupakan sistem pendidikan yang tumbuh, lahir dan berkembang dari kultur yang bersifat *indigenous* [4], oleh karena itu pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan komunitas lingkungannya.

Sepanjang fakta sejarah, pesantren selalu memperlihatkan peran yang tidak pernah pasif, akan tetapi senantiasa produktif dengan memfungsikan diri sebagai dinamisator perubahan sosial dalam setiap proses sejarah perjuangan bangsa serta sebagai tempat penyebaran dan sosialisasi agama Islam pada

---

[3] Mastuhu*: Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren,* Jakarta, INIS, h.3.

[4] *Indigenous* merupakan istilah yang dipakai untuk menyebut pesantren sebagai lembaga pendidkan yang mengandung makna keaslian pribumi Indonesia yang muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis lingkungannya. Nurcholis Madjid: *Bilik-Bilik Pesantren: SebuahPotret perjuangan,* Jakakarta,, Paramadina, 1997, h.3

masa kolonial. Pesantren merupakan representasi dari institusi pembangkang terhadap kebijakan-kebijakan penjajah. Dengan demikian keberadaan pesantren telah diakui ikut andil besar dalam sejarah perjuangan bangsa dan ikut dalam usaha mencerdaskan generasi bangsa.

Seiring dengan perjalanan waktu, kesadaran akan pentingnya mencari format baru lembaga pendidikan Islam semakin tampak, setidak-tidaknya kesadaran itu terlihat dengan munculnya beberapa pesantren yang menggambarkan sintesa atau konvergensi antara pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dengan sistem pendidikan modern. Evolusi pesantren tersebut berlangsung melalui penyesuaian unsur mata pelajaran non agama yang dilaksanakan dalam pesantren.[5] Upaya perluasan cakupan pendidikan pesantren tersebut menurut Azyumardi Azra sedikitnya terdapat dua cara: *pertama,* merevisi kurikulumnya dan memasukan semakin banyak mata pelajaran dan keterampilan umum. *Kedua,* membuka kelembagaan dan fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum.[6]

Proses pendidikan dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal dan informal. Berbicara tentang institusi pendidikan di Indonesia, maka tidak dapat dilepaskan dari pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan

[5] Noer Muhammad Iskandar: *Pergulatan Membangun Pesantren*, Bekasi, PT Mencari Ridha Gusti, 2003, h.125.

[6] Azyumardi Azra, *Kontinuitas dan Perubahan Pesantren: Dalam Pengantar Bilik-Bilik Pesantren: Suatu Potret Perjalanan*, Jakarta, Paramadina, 1997, h.XVII

salah satu akar dari pendidikan Nasional di Indonesia, dengan sendirinya pesantren telah menjadi kekayaan bangsa.[7]

Pesantren tradisionalis masih tetap mengedepankan metode pembawaan yaitu *bandungan, sorogan,* dan *wetonan.* Namun dalam pesantren modern dipentingkan metode diskusi dengan memberikan porsi lebih besar kepada *santri* untuk menyampaikan gagasan dalam menginterpretasi suatu kajian kitab serta melakukan mengklasifikasikan santri dengan mengintroduksi. Di samping itu, pesantren mulai mengakses teknologi sebagai sarana penunjang serta penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris) untuk pengantar dalam berkomunikasi. Ke dua bentuk sistem pengelolaan pesantren baik tradisionalis maupun modern tersebut tidaklah terlepas dari plus-minusnya. Sisi positif dari pesantren tradisionalisme yaitu pada umumnya para santri kuat dalam me*muthalaah* kitab-kitab warisan klasik dan mereka lebih menguasai gramatikal Arab secara baik, akan tetapi kuranng menekankan pada aspek praktis dari pemanfaatan bahasa sebagi alat komunikasi verbal. Sebaliknya sistem pesantren modern lebih menguasai dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab karena telah membiasakan diri sebagai bahasa pengantar keseharian sehingga santrinya lebih mudah mengakses dan berkomunikasi dengan para intelektual di dunia luar. Namun dilain sisi nilai plus tersebut, pesantren modern pada umunya kurang dalam penguasaan kitab-kitab warisan ulama klasik. Sehingga kekurang wawasan khazanah Islam klasik yang menyebabkan putusnya jejak intelektualisme klasik.

[7] Hadi Supeno, *Pendidikan dalam Belenggu Kekuasaan,* (Magelang : Pustaka Paramedia, 1999), h. 103

Melihat fenomena praktek pendidikan Islam di pesantren yang dilematis tersebut, maka pengembangan kurikulum dalam sistim pendidikan pesantren tanpa dengan maksud mengabaikan aspek penting lainya merupakan hal terpenting yang tetap perlu diperhatikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Yasmadi : memasukkan sistem pendidikan baru dalam pesantren bukan berarti harus melepaskan semua unsur lama, akan tetapi tetap perlu adanya tindakan yang apresiatif dan penyikapan secara wajar dan kritis terhadap semua unsur lama tersebut.[8] Hal ini di karena kan pada pesantren ada aspek penting yang perlu ditumbuh kembangkan kembali. Mudjib Mahalli menilai bahwa: pesantren dengan landasan kitab-kitab kuningnya adalah dalam rangka membangun pendidikan moral (*Ahlaqul Karimah*) dan pendidikan kognitif yaitu adanya transformasi nilai-nilai pengetahuan.[9]

"Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama dibawah pimpinan kiyai atau ulama yang dibantu oleh beberapa orang ulama atau ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah prasantren, dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung pesantren atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri

[8] Yasmadi; Modernisasi Pesantren, Jakarta, Ciputat Press, 2002, h 4.
[9] Mudjib Mahalli; Kode Etik Santri, Bandung, Al-Bayan,1992, h.10.

selama 24 jam dari masa kemasa mereka hidup kolektif antara kiyai, ustadz, santri dan para pengasuh lainnya, sebagai satu keluarga."

Azyumardi Azra menegaskan:

> "Kalau pesantren yang selama ini memiliki tugas pokok, yaitu mewujudkan manusia dan masyarakat muslim Indonesia yang beriman dan bertaqwa, lebih khusus lagi bahkan pesantren diharapkan dapat melakukan reproduksi ulama yang mempunyai kualitas keIslaman, keimanan, serta keilmuan yang handal, bukan saja untuk membangun dirinya sendiri akan tetapi juga masyarakat di sekitarnya".[10]

Sejarah awal mulanya pesantren hanya mempelajari kitab-kitab agama klasik dari berbagai bidang kajian, seperti fiqh, tauhid, tafsir dan lain-lain, sehingga seiring berjalannya waktu pesantren kurang berorientasi pada pendidikan keduniawian, terlalu mementingkan orientasi kehidupan ukhrawi. Pesantren dinilai sebagai lembaga pendidikan yang mendidik santrinya untuk menjadi orang yang kurang berorientasi pada keduniawian. Pesantren pada umumnya bersifat mandiri, tidak tergantung kepada pemerintah atau kekuasaan yang ada. Karena sifat mandirinya itu, pesantren bisa memegang teguh kemurniannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Karena itu pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam perkembangan selanjutnya karena tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan tantangan pembangunan nasional, serta persaingan pondok pesantren dengan sistem kelembagaan madrasah modern dan pesantren umum, maka pondok pesantren melakukan dua cara dalam merespon hal tersebut, yaitu :

---

[10] 10Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos, 1999), h. 42

1. Merevisi kurikulumnya dengan cara memasukkan mata pelajaran umum. Hal ini telah dimulai sejak masa belanda, walaupun masih dalam skala yang sangat terbatas.
2. Dengan membentuk kelembagaan dan fasilitas-fasilitas kependidikan bagi kepentingan pendidikan umum. Hal ini diwujudkan dengan cara mendirikan madrasah di dalam komplek pesantren yang mendapat pengakuan dari departemen agama, sehingga santrinya memiliki akses lebih besar di dalam melanjutkan pendidikan bahkan dalam lapangan pekerjaan.[11]

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sejumlah pesantren membuat langkah-langkah kreatif agar tetap eksis dan relefan dengan tuntutan zaman, dan tentunya dengan tidak mengabaikan tujuan pendidikan pesantren itu sendiri. Salah satu langkah kreatif yang dimaksud adalah dengan menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran ke dalam bentuk sistem pendidikan madrasah dengan memasukkan pelajaran keterampilan dan pengetahuan umum.

Berdasarkan pemahaman penulis terhadap apa-apa yang telah dipaparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa terjadi sesuatu kegiatan yang mengarah kepada pendidikan, sehingga para siswa diarahkan pada hal-hal yang dapat membuat mereka mengembangkan potensi mereka sendiri.

Deskripsi singkat diatas sedikit menjelaskan bagaimana respons pesantren dalam menghadapi berbagai perubahan di sekelilingnya.

[11] Azyumardi Azra, *Ibid*, h.103

Dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan itu. Para pimpinan pesantren bukannya secara begitu saja dan tergesa-gesa menstranformasikan kelembagaan pesantren menjadi lembaga pendidikan modern Islam sepenuhnya. Tapi sebaliknya cendrung mempertahankan kebijaksanaan hati-hati, mereka menerima pembaruan atau modernisasi pendidikan Islam hanya dalam skala yang sangat terbatas, sebatas mampu menjamin Pesantren untuk bisa tetap kelangsungan. Sebagai sebuah lembaga Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan, pengembangan pesantren harus terus didorong, karena pengembangan pesantren tidak terlepas dari adanya kendala yang harus dihadapinya. Apalagi belakangan ini, dunia secara dinamis telah menunjukan perkembangan dan perubahan secara cepat baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap perkembangan dunia pesantren.

Pesantren mempunyai tiga fungsi terkait dengan ilmu-ilmu keislaman. Pertama, pesantren sebagai pusat persemaian dan dipraktikannya ilmu-ilmu keislaman. Kedua, sebagai pusat pembakuan dan penyebarannya. Ketiga, sebagai lembaga dalam meneruskan tradisi keilmuan Islam(klasik). Ilmu-ilmu keislaman yang berporos pada paradigma kalam, fiqih dan tasawuf dengan berbagai variasinya yang menjadi ciri khas masing-masing pesantren merupakan media pelestarian dan pengamalan ajaran dan tradisi Islam. Salah satu dari ketiga paradigma tersebut adalah paradigma fiqih. Ketika pesantren menggunakan paradigma ini, maka materi yang diajarkan dan diterapkan di pesantren tersebut mengarah ke fiqih. Fiqih di pesantren merupakan tradisi

keilmuan yang coraknya mu'tabarah Ilmu ini juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan corak tata perilaku. Ketika fiqih diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum Mu'tabarah adalah istilah untuk kitab-kitab standar yang ada di pesantren tradisional.

Sehingga kitab-kitab ini disebut al-kutub al-mu'tabarah sebagai sumber rujukan dan pertimbangan pokok dalam ber-istinbat yang mendampingi al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber utamanya. Hal ini dilakukan oleh karena para ulama yang menyusun karya-karya al-kutub al-mu'tabarah tersebut di samping kredibilitas keulamaannya tidak diragukan lagi, juga transmisi keilmuan antara ulama relatif bersambung (ittisal al-sanad) sampai pada generasi awal keislaman.

Syari'at Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara detail maka fiqih dapat dipahami sebagai paham mengenai sesuatu sebagai hasil dari kesimpulan pikiran mujtahid pada saat itu. Dengan kata lain, fiqih merupakan produk mujtahid yang tidak terlepas dari sosio-historis ketika hukum itu lahir. Karya fiqih tersebut diambil oleh para ulama' dalam kitab-kitab kuning. Kitab-kitab inilah yang dijadikan rujukan atau materi dalam proses pembelajaran fiqih di pesantren. Jika dikaitkan dengan era sekarang, maka fiqih yang terdapat dalam kitab tersebut terdapat materi yang relevan dan materi yang tidak relevan. Hal ini didasarkan hukum selalu berubah sesuai kondisi tempat dan waktu.

Dari prinsip tersebut sudah selayaknya dilaksanakan pemahaman kitab-kitab fiqih secara kontekstual dengan cara menghubungkan uraian-uraian kitab

dengan hal-hal konkret, atau situasi kontemporer. Sehingga dapat diketahui relevansi kitab-kitab fiqih dengan era sekarang. Namun, selama ini masyarakat pesantren masih menganggap bahwa kitab-kitab tersebut dianggap sudah bulat kebenarannya, tidak bisa diubah, hanya bisa Dengan demikian, maka pendapat di atas dapat dijadikan indikator, bahwa materi fiqih yang ada di pesantren terdapat materi-materi yang sudah tidak relevan lagi dengan zaman sekarang. Apalagi sekarang ini banyak perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan gaya hidup masyarakat modern. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, diperlukan kesadaran untuk memperhatikan metode pembelajaran fiqih di pesantren relevansinya dengan isu-isu sekitar. Karena selama ini metode pembelajaran fiqih yang digunakan di pesantren adalak tekstual yang mempunyai arti sempit. Dari realita di atas, maka perhatian terhadap metode pembelajaran fiqh sangat penting.

Berdasarkan perkembangan diatas sejumlah pertanyaan tentu saja mengemukakan pertanyaan tersebut terutama mengacu tidak saja kepada sejumlah faktor yang membuat Pondok Pesantren dan Madrasah terus bertahan dan meningkat, akan tetapi juga berhubungan dengan isu sekitar cara mereka merumuskan peran mereka ditengah perubahan yang terus berlangsung dibumi Indonesia.

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih komplek disamping berusaha menciptakan muslim yang memahami ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu umum, lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan kepada keharusan untuk turut serta dalam pembentukan sistem

sosial politik dan budaya Indonesia baru. Oleh karena itu menjadi sangat signifikan untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam berkembang di tengah perubahan mendasar ditengah-tengah masyarakat muslim Indonesia.[12]

Bisa disimpulkan bahwa respon pondok pesantren modernisasi pendidikan Islam dan perubahan-perubahan sosial ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat Indonesia sejak awal abad ini mencakup : *pertama,* perubahan subtansi atau perubahan isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan *vocational*. *Kedua,* pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal, penjenjangan. *Ketiga,* pembaruan kelembagaan. *Keempat*, pembaruan fungsi, seperti pada awalnya hanya mencetak para ahli agama akan tetapi sekarang juga mencetak para ahli ilmuan umum yang beriman.

Dari sejarah panjang pendidikan di Indonesia, di antara sistem yang diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada maka sistem pesantren telah terbukti keuletan dan ketahanannya. Dalam hal ini paling tidak ada beberapa kelebihannya diantaranya adalah :

1. Sistem ini memberi nilai pendekatan individual sangat tinggi sehingga pengawasan moral peserta didik dapat diberlakukan selama 24 jam.
2. Para pengajar atau kiyai dan ustadz sebagai modeling, mereka berperan sebagai contoh keteladanan dalam perilaku.
3. Penerapan teori dalam praktek keseharian, bahkan yang selalu diterapkan adalah konsep pendidikan *learning by doing*

[12] Jajat Burhanudin dan Dina Afrianti, *Mencetak Muslim Modern, peta Pendidikan Islam Indonesia,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 16

4. Pembiayaan sangat murah dan terjangkau
5. Memiliki integritas, komitmen, kejujuran dan nilai-nilai pejuang para insan pengelola pesantren keseluruhan. Berakibat pada pembentukan karakteristik peserta didik. Keberhasilan pesantren dalam membentuk kader layak dijadikan pertimbangan oleh orang tua dalam memilih pendidikan bagi putra-putri mereka.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Adapun tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dan kehidupan peserta didik baik secara pribadi maupun sosial. Disamping itu diharapkan peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam tersebut dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam yang dilaksanakan dengan displin dan rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi dalam kehidupan pribadi para peserta didik dan kehidupan sosialnya.[13]

[13] Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah, (Jakarta : Depag RI), h.47

Pembelajaran Fiqih mempunyai kedudukan yang urgens dalam kerangka kehidupan beragama siswa. Karena dengan mempelajari Fiqihlah siswa dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana kaifiat beribadah yang baik, apa yang dibolehkan dan apa pula yang dilarang disaat melakukan ibadah. Disamping itu dalam pembelajaran Fiqih juga siswa diharapkan memiliki pemahaman yang tentang tata cara berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sosial.

Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengalaman dibenak mereka sendiri. Juga strategi yang merangsang dan mendorong siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan potensi-potensi positif dirinya.

Dalam aplikasi di lapangan pembelajaran Fiqih banyak menghadapi kendala dan permasalahan. Alokasi waktu yang disediakan yang hanya 2 jam pelajaran dengan muatan materi pelajaran yang sangat padat. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang sangat luas dan dalam sangat sulit untuk dicapai. Sebab tujuan pembelajaran fiqih bukan hanya sekadar peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang hukum Islam, tetapi juga para peserta didik mampu melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui apakah para peserta didik telah mengamalkan dan menjalankan ajaran Islam dengan baik dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Juga masih ditemukan para peserta didik

yang kualitas ibadahnya tidak sesuai dengan yang telah diharapkan dari pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan siswa Madrasah Tsanawiyah yang tidak disiplin dalam melaksanakan hukum Islam, baik ibadah pribadi seperti shalat, dan puasa, maupun ibadah sosial yang berhubungan dengan masyarakat.

Nilai-nilai pembelajaran fiqih (shalat,puasa,zakat dan haji) akan mampu membentuk siswa memiliki sikap disiplin, seperti disiplin dalam belajar,disiplin pribadi dan disiplin dalam pengendalian diri, Dengan sikap disiplin di Madrasah siswa akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan kesiapan yang maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Istilah Fiqih berasal dari bahasa arab "ﻳﻔﻘﻪ – ﻓﻘﻪ – اﻟﻔﻘﻪ" yang berarti paham, sedang menurut syara' berarti mengetahui hukum-hukum syar,i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.

Sementara itu Abdul Hamid Hakim (tt : 6), mendefinisikan Fiqih sebagai berikut:

اﻟﻔﻘﻪ ﻟﻐﺔ اﻟﻔﻬﻢ , ﻓﻘﻬﺖ ﻛﻼﻣﻚ ,أي ﻓﻬﻤﺘﻪ وﺻﻼﺣﻴﺔ اﻟﻌﻠﻢ ﺑﺄﺣﻜﺎم اﻟﺸﺮﻋﻴﺔ اﻟﺘﻲ ﻃﺮﻳﻘﻬﺎ اﻻﺟﺘﻬﺎد

Yakni: *"Fiqih* secara *etimologi berarti faham, seperti ungkapan 'fahimtu kalamaka' berarti saya memahami ucapanmu. Dan secara terminologi Fiqih berarti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang diperoleh melalui metode ijtihad"*.

Ijtihad yang dimaksud pada definisi tersebut di atas berarti menggunakan seluruh daya dan upaya (potensi akal) untuk menetapkan hukum syari'at (tentang sesuatu hal) dengan metode istinbat (memetik/mengeluarkan) dari kitab dan sunnah. Atau dengan kata lain upaya pencarian hukum hukum tentang sesuatu hal dengan cara merincikan atau mengeluarkan dalil-dalil naqli dari al-Qur'an dan atau al-Hadits al-Shahih. Senada dengan kedua definisi tersebut di atas, Abdul Wahhab Khallaaf (1978: 11) mendefinisikan Fiqih sebagai berikut:

العلم بأحكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصيلية – او هو مجموعة الاحكام الشرعية العملية المستفادة من ادلتها التفصيلية

Yakni: *"pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berhubungan dengan amal perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang bersifat parsial (dalil yang telah dibahas secara terperinci untuk maksud hukum tertentu, pen) atau juga berarti kumpulan hukum-hukum syari'at yang berhubungan dengan amal perbuatan yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat parsial"*.

Bertolak dari uraian tersebut di atas, penulis berkesimpulan bahwa Fiqih secara etimologi berarti *paham* atau *tahu,* sedangkan terminologi Fiqih adalah memahami atau mengetahui hukum-hukum syari'at –seperti: halal, haram, wajib, sunnah, dan mubah nya sesuatu hal- dengan metode ijtihad -yakni upaya mencari dasar hukum (dalil naqli) tentang sesuatu dari al-Qur'an dan atau al-Hadits al-Shahih-.

Dalam buku *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*[14], dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqih di MTs. sebagai berikut, yaitu: Mata pelajaran Fiqih di MTs. bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Mata pelajaran Fiqih di MTs. berfungsi untuk: penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat; pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah;perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; dan pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih

[14] (Depag RI, 2005: 46-47)

tinggi. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih Dalam buku *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan

Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya

Adapun fokus mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu:

Fiqih ibadah

Fiqih Mu'amalah

Fiqih Jinayah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu:Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta *(hablu minallaah atau 'ibadah)*. Ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya.Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).

Sebagai seorang guru mata pelajaran fiqih yang profesional haruslah telah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Kompetensi yang harus

dikuasai guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional[15] dalam upaya penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran fiqih, terutama dalam penanaman sikap disiplin pada diri siswa.

Dari realita yang ada ditemukan bahwa masih terdapat siswa-siswa yang dalam menghadapi ujian/ulangan mereka melakukan tindakan menyontek, ada siswa yang nakal dalam bergaul yang kerjanya hanya mengganggu teman atau siapa saja, juga ditemukan siswa yang sering melanggar tata tertib dan peraturan madrasah, ditemukan juga adanya siswa yang suka membolos dalam belajar.

Dari gambaran hal tentang sikap disiplin siswa diatas, penulis mencoba mencari apa permasalahan yang terjadi, mengapa bisa terjadi dan bagaimana upaya mengatasi serta mencarikan solusi dari permasalahan tersebut.

Dari gambaran secara umum pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren. Ainul Yaqin di atas, maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian di Pondok pesantren Ainul Yaqin ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Alokasi waktu yang disediakan yang hanya 2 jam pelajaran dengan muatan materi pelajaran yang sangat padat. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih yang sangat luas dan dalam sangat sulit untuk dicapai.

[15] Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1).

2. Mata pelajaran fiqh ini materinya diperlukan pengamalannnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Cara pengembangan pembelajaran mata pelajaran fiqih agar dengan waktu yang tersedia tujuan pembelajaran fiqh tercapai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan dan alasan di atas penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana eksistensi pondok pesantren Ainul Yaqin terhadap proses pembelajaran fiqh sehingga masih eksis sampai saat ini, yang akan penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul : "**Pelaksanaan pembelajaran Fiqh kelas IX MTS di Pondok Pesantren Ainul Yaqin kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Propinsi Sumatra Barat**"

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Ainul Yaqin kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Propinsi Sumatra Barat. Kemudian agar studi atau penelitian ini fokus dan tidak mengalami kerancuan, maka pembahasan, penulis batasi pada beberapa pertanyaan pokok peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqh kelas IX MTS di pondok pesantren Ainul Yaqin kecamatan Sungai Pua kabupaten Agam?
2. Bagaimana problematika pembelajaran Fiqh kelas IX MTS di pondok pesantren Ainul Yaqin kecamatan Sungai Pua kabupaten Agam?

3. Bagaimana upaya pengembangan pembelajaran Fiqh kelas IX MTS di pondok pesantren Ainul Yaqin kecamatan Sungai Pua kabupaten Agam?

D. Rumusan Dan Batasan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana **Pelaksanaan pembelajaran Fiqh kelas IX MTS di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Propinsi Sumatra Barat**". Kemudian agar studi atau penelitian ini fokus dan tidak mengalami kerancuan, maka pembahasan, penulis batasi pada beberapa pertanyaan pokok peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqh kelas IX MTS di pondok pesantren Ainul Yaqin kecamatan Sungai Pua kabupaten Agam?
2. Bagaimana problematika pembelajaran Fiqh di pondok pesantren Ainul Yaqin kecamatan Sungai Pua kabupaten Agam?
3. Bagaimana upaya pengembangan pembelajaran Fiqh di pondok pesantren Ainul Yaqin kecamatan Sungai Pua kabupaten Agam?

1. Kegunaan penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

   Untuk menambah pengetahuan bidang pembelajaran Fiqh di pondok pesantren, terutama pondok pesantren Ainul Yaqin di Kab. Agam.

2. Kegunaan praktis

a. Sebagai bahan informasi bagi pengurus asrama atau Pembina asrama pondok pesantren Ainul Yaqin.
b. Sebagai bahan informasi bagi Guru atau Ustadz di pondok pesantren Ainul Yaqin, agar bisa menyesuaikan dengan keadaan asrama, santri dan lingkungan
c. Sebagai bahan informasi bagi santri pondok pesantren Ainul Yaqin, agar mereka lebih mengetahui keadaan dan sejarah berdirinya pesantren Ainul Yaqin.
d. Untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Magister di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

E. Penelitian yang Relevan

Mastuhu ketika menulis disertasinya tentang *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* yang diterbitkan oleh *Indonesia Netderlands Cooperation in Islamic Studies* (INIS), 1994, dari segi metode yang digunakan adalah pendekatan *Grounded Research* yang mendasarkan analisisnya pada data dan fakta yang ditemui di lapangan.[16]

Penelitian yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier yang berjudul Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai, yang diterbitkan oleh LP3ES, 1982. Dalam penelitian ini ia menggunakan metode deskriptif dan

[16] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994)

analisis yang terbatas.[17] Menurut Abuddin Nata, model penelitian yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier tergolong penelitian lapangan dengan menggunakan metode survei, pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.[18]

[17]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandanagn Hidup Kiyai,* (Jakarta : LP3ES, 1982), h. 14-15

[18] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 359

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Definisi pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santri.[1] Istilah pondok juga berasal dari pengertian asrama para santri, tempat mondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Istilah pondok juga berasal dari bahasa Arab, yaitu *Funduq* yang berarti hotel atau asrama.[2] Jadi pondok adalah sebuah lingkungan masyarakat yang terdiri dari kyai, ustaz dan para santri.

Pesantren berasal dari kata santri, yang berawalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian pesantren adalah tempat para santri. Menurut Sudjoko Prasodjo, pesantren adalah"Lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non-klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam lingkungan pesantren tersebut".[3]

---

[1] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 142

[2] WJS. Poerwadarminta, diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Balai Pustaka, 1985), h. 746

[3] Sudjoko Prasudjo, Profil Pesantren, dalam Abuddin Nata (editor), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Grasindo, 2001), h. 104

Jadi pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu agama Islam dari kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, kyai, ustaz dan para santri disediakan tempat tinggal (asrama) yang berada dalam lingkungan pondok pesantren tersebut, dengan tujuan agar santri bisa ditempah dan dibina selam 24 jam.

2. Ciri-ciri dan Karekteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari lima komponen fisik, kelima komponen ini merupakan ciri khas sebuah pondok pesantren, sehingga tidak berlebihan jika ada asumsi yang mengatakan bahwa untuk mengetahui keaslian sebuah pondok pesantren setidaknya harus ada lima elemen dasar yaitu[4]:

a. Kiyai

Ahmad Adaby mengatakan seperti yang dikutip oleh M Dawam Raharjo dalam bukunya "Pesantren dan Pembaharuan", bahwa kiyai berasal dari bahasa jawa kuno "*Kiya-kiya*" yang berarti orang yang dihormati.[5] Sedangkan menurut Manfred Ziemek kiyai adalah "Pendiri dan pemimpin sebuah pesantren, yang membaktikan hidupnya demi Allah, serta menyebarkan dan mendalami ilmu agama melalui kegiatan pendidikan Islam."[6]

[4] Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Proyek Pemberian Bantuan Pondok Pesantren, 1978), h. 13

[5] M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta : LP3ES, 1988), h. 32

[6] Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta : P3M, 1986), h. 131

Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang kiyai yang menetap (Muqim) disuatu tempat, kemudian datanglah para santri yang ingin belajar kepada kiyai tersebut dan bermukim atau tinggal dengan kiyai tersebut. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama-sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat sekitarnya.[7]

Eksistensi kiyai dalam pondok pesantren adalah merupakan sosok pemimpin yang selalu disegani, dipatuhi dan dihormati secara ikhlas. Para santri dan masyarakat berusaha agarselalu dekat denga kiyai, agar memperoleh berkah. Kiyai adalah tempat bertanya dan sumber informasi tentang Islam yang belum mereka ketahui. Kiyai juga tempat berakhirnya sumua urusan, dalam artian ketika ada permasalah yang sukar, maka mereka mendatangi sang kiyai dan minta penjelasan dari masalah tersebut, dengan demikian masalah akan selesai.

b. Pondok atau Asrama

Pondok merupakan tempat tinggal kiyai bersama para santrinya. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santrinya dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermuqim.

Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti dengan

---

[7] Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 149

baik pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri dibawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren. Perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.[8]

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santri.[9] Istilah pondok juga berasal dari pengertian asrama para santri, tempat mondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Istilah pondok juga berasal dari bahasa Arab, yaitu:

Funduq yang berarti hotel atau asrama. Jadi pondok adalah sebuah lingkungan masyarakat yang terdiri dari kyai, ustaz dan para santri. Dari pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa tidak dikatakan suatu pondok pesantren, kalau tidak ada pondok atau asrama tempat tinggal santri, abuyah dan ustadz.

c. Masjid

Menurut sejarah Islam masjid yang pertama dibangun Rasul adalah masjid at-Taqwa di Quba ketika Rasul berhijrah dari Makah ke Madinah, seperti yang terdapat dalam al-Quran:

[8] http://www.damandiri.or.id/file/ahmadsuyutiunairbab2.pdf
[9] Hasbullah, *Op Cit*, h. 142

Artinya : *Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. sesungguh- nya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.*(Q.S at-Taubah : 108)

Rasul membangun ruangan di sebelah utara masjid Madinah dan masjid al-Haram yang disebut al-Suffah, untuk tempat tinggal orang fakir dan miskin yang tekun menuntut ilmu agama. Mereka dikenal dengan ahli suffah. Di samping tempat salat masjid juga berfungsi untuk membina kepribadian umat dalam hal sosial, agama dan pendidikan. Oleh karena itu masjid dalam sejarah Islam adalah madrasah pertama setelah rumah Arqam bin Arqam. Dalam masjid itu terkumpul berbagai macam persoalan pokok kaum muslimin, mulai dari masalah polotik, agama, kebudayaan dan sosial.[10]

d. Pengajaran Kitab-kitab Klasik atau Arab Gundul

Unsur pokok lain yang cukup membedakan peantren dengan lembaga lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik, atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning,

[10] Ali al-Jumbulati Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terj. Oleh M. Arif, cet. Ke-1, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994), h. 23

yang dikarang oleh para ulama terdahulu. Mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis-jenis kitab-kitab yang diajarkan.[11]

Menurut Nurcholish Madjid, seperti yang dikutip oleh Yasmadi dalam buku yang berjudul "Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidkan Islam Tradisional", mengatakan dalam aspek kurikulum terlihat bahwa pelajaran agama masih dominan di lingkungan pesantren, bahkan materinya hanya khusus yang disajikan dalam berbahasa Arab. Mata pelajarannya meliputi, *fiqh, aqa`id, nahwu-sharaf, balagah, mantiq, maani, bayan* dan lain-lain.[12] Artinya dalam sebuah pesantren wajib ada pelajaran kitab-kitab klasik atau arab gundul yang ditulis oleh ulama pada abad pertengahan.

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pendidikan pondok pesantren adalah:[13]

1) *Wetonan*, yakni suatu metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiyai yang menerangkan pelajaran. Pelajaran diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sesudah atau sebelum salat fardu. Di Jawa Barat metode ini disebut

[11] http://www.damandiri.or.id/file/ahmadsuyutiunairbab2.pdf
[12] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidkan Islam Tradisional*, cet. Ke-2, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), h. 78
[13] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam,*: *Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulallah Sampai Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 289

dengan metode *Bandongan*, sedangkan di Sumatra disebut dengan metode *Halaqah.*

2) *Sorongan,* yaitu santri menghadap kiyai secara perorangan dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Metode sorongan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam Tradisional, karena system ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin santri. Walupun demikian, metode ini paling intensif, karena belajar dilakukan seorang demi seorang dengan kiyai, dan bisa diskusi dan tanya jawab langsung dengan kiyai.
3) *Hafalan,* yaitu metode dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya, mencakup seluruh mata pelajaran, *Fiqih, Tauhid, Mantik, Ma`Ani, Bayan, Badi`, Nahu, Sharaf, Hadis Dan Tafsir*.[14]

Metode pembelajaran khas pondok pesantren, seperti yang telah penulis paparkan di atas, merefleksikan upaya pondok pesantren melakukan proses pembelajaran yang menekankan kepada kualitas penguasaan materi pelajaran, tentu sangat memerlukan ingatan yang kuat dan disiplin yang mantap dari santri tersebut.

e. Santri

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong adalah santri yang tidak menetap di

[14] Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta : Grasindo, 2001), h. 105-106

pondok pesantren, tetapi mereka pulang kerumah masing-masing setelah mengikuti belajar di pesantren tersebut, santri kalong biasanya berasal dari daerah sekitar pesantren tersebut. Sedangkan santri mukim adalah santri yang tinggal dan menetap di pesantren dan di asrama yang telah di sediakan oleh pihak pesantren, biasanya santri mukim adalah berasal dari daerah yang jauh dari kawasan pesantren yang tidak memungkinkan untuk pulang kerumah.[15]

3. Tradisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Yang mempunyai tradisi dan kebiasaan yang khusus dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Dalam pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren di tenga-tengah masyarakat dan bangsa, telah menampakkan nilai-nilai operasional yang memiliki nilai pokok yang tidak dimilki oleh lembaga pendidikan lainnya adalah:[16]

a. Cara Pandang Secara Keseluruhan Adalah Ibadah

Semua gerak dan kegiatan yang dilakukan dalam pesantren, semua itu dipandang ibadah. Pandangan dan kebiasaan ini dilestarikan kepada semua unsur yang ada dalam pondok pesantren tersebut. Yang

[15] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta : LP3ES, 1985), h. 52
[16] Departemen Agama RI, *Tradisi Pesantren dalam Kapita Selecta*, (Jakarta : Proyek Peningkatan Pesantren, 2002), h. 9

telah menjadi tradisi mendarah daging, sehingga membuat pondok pesantren menjadi tetap eksis dan bertahan sampai saat ini.

Menurut pandangan agama Islam perbuatan yang dilakukan karena Allah semata adalah Ibadah, yang dituangkan dalam ketentuan pokok ajaran agama. semua pekerjaan dan amal yang dilakukan dan itu bermanfaat bagi orang lain, dan perbuatan itu berhubungan dengan sesama manusia, maka itu *Ibadah Mahdah*. Kebiasaan dan pandangan hidup semacam itulah yang ditanamkan kepada semua unsur dalam pesantren. Semua pekerjaan tidak saja mengharapkan imbalan, tetapi yang lebih penting adalah balasan dari Allah yang jauh lebih baik dan jauh lebih banyak. (جاز هك الله خيار كثيار).

b. Menuntut Ilmu Merupakan Kewajiban Tanpa Batas (*Long Life Education*)

Konsep menuntut ilmu sepanjang hayat (*Long Life Education*) pertama kali dilakukan dan dibiasakan oleh umat Islam melalui perintah Rasul SAW. Sehingga kebiasaan menuntut ilmu itu menjadi tradisi dari pondok pesantren. Merujuk kepada ayat yang pertama turun, merupakan perintah untuk menuntut ilmu, yang Allah jelaskan dalam Al-quran

Artinya *: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*. (Q.S. al-`Alaq :1-5)

Iqra` terambil dari kata Qara a, yang berarti "Menghimpun", dari menghimpun aneka ragam makna,[17] seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui cirri sesuatu dan membaca teks tertulis maupun tidak, dalam ayat tersebut (Q.S. al-`Alaq 1-5) apa yang harus dibaca, al-Quran menghendaki agar umatnya membaca apa saja selagi itu bermanfaat dan membaca itu diawali dengan nama Allah.

c. Keikhlasan Bekerja Untuk Tujuan Bersama

Kerjasama di pondok pesantren lebih terlihat, karena semua pekerjaan didorong oleh keyakinan yang telah ditanamkan secara terus menerus sehingga semua pekerjaan itu dilakukan secara ikhlas. Didikan kebiasaan mengerjakan segala sesuatu pekerjaan untuk kebersamaan di pondok pesantren dimulai dan ditanamkan kiyai kepada santri, seperti pekerjaan-pekerjaan untuk kepentingan kiyai kepada santri, seperti pembuatan asrama, membersihkan pekarangan pesantren dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan seperti yang telah dipaparkan di atas, dilakukan tanpa ada paksaan. Hanya didorong oleh rasa ikhlas, sebagai wujud pengabdian kepada pondok pesantren. Sehubung dengan itu al-Quran menjelasakan sifat ikhlas adalah suatu yang sangat perlu dilakukan dan mendapat nilai tinggi dari Allah SWT.

[17] M. Quraish Shihab, *Pandangan al-Quran Tentang Ilmu dan Tegnologi*, (Makalah yang disampaikan dalam kongres Nasional al-Quran, Ilmu Pengetahuan dan Tegnologi, serta upaya dalam Meningkatkan kesejahteraan Umat), Pekan Baru, Tanggal 13-15 Juni 1994.

Artinya ; *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*(Q.S. al-Bayyinah : 5)

4. Sistem Pondok Pesantren

a. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkankan kepribadian muslim dan menciptakan kader para ulama di masa akan datang, yang selalu mengikuti sunnah Rasul.[18]

Berdasarkan pendapat Mastuhu di atas, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mengajarkan ajaran-ajaran Islam dan sekaligus mempraktekkan dan mengembangkan ajaran Islam itu sendiri.

b. Kurikulum

Dewasa ini pada setiap pesantren terdapat tiga jenis pendidikan pesantren yaitu: Madrasah, Pesantren umum dan Perguruan Tinggai Islam. Ada yang berbentuk pesantren tinggi, Institut dan Universitas, bahkan sudah menjadi model atau kecendrungan di Jawa Timur, bahwa

[18] Mastuhu, *Op Cit*, h. 55

pada beberapa pondok pesantren hanya menyediakan pendidikan pesantren lengkap dengan asrama dan kiyainya, tetapi santrinya belajar secara formal di madrasah, pesantren umum dan perguruan tinggi di luar pesantren.

Kurikulum dalam pesantren berdasarkan tingkat kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang di bahas dalam kitab, jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjut. Setiap kitab bidang studi yang dipelajari dalam pondok pesantren memiliki tingkatan kemudahan dan kompleksitas pembahasan masing-masing. Sehubungan dengan hal di atas, maka evaluasi kemajuan belajar pada pondok pesantren juga berbeda dengan evaluasi dari madrasah dan pesantren umum.

c. Sarana dan Prasaran

Sebagaimana yang telah di sebutkan pada halaman sebelumnya, bahwa sarana dan prasarana, sekaligus merupakan ciri khas dari pesantren adalah : (a) Masjid atau Surau (b) Rumah Kiyai (c) Rumah Ustaz (d) Asrama Santri (e) Gedung Belajar (f) Perkantoran (g) Perpustakaan (h) lapangan oleh raga.

d. Evaluasi

Keberhasilan belajar di pondok pesantren adalah di tentukan oleh penampilan santri dalam membaca dan menganalisa kitab. Sebagai legalisasi kelulusannya adalah restu kiyai, bahwa santri yang bersangkutan boleh pindah mempelajari kitab yang lain yang lebih tinggi

tingkatannya dan boleh mengajarkan kitab yang sudah dikuasainya kepada orang lain. Evaluasi keberhasilan belajar di pondok berbeda dengan evaluasi keberhasilan belajar pada madrasah dan pesantren umum, yang menggunakan ujian resmi dengan pemberian angka-angka tanda lulus atau naik tingkat.[19]

Dengan demikian maka dalam pondok pesantren terdapat dua kurikulum yaitu: kurikulum yang disusun oleh Departemen Agama dan kurikulum yang disusun oleh pihak pondok pesentren tersebut.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

a. Menurut Etimologi

Pendidikan menurut wacana keIslaman lebih popular dengan istilah "Tarbiyah, Ta`lim, Ta`dib dan Riyadhah". Masing-masing istilah memiliki keunikan dan makna tersendiri, seperti yang akan penulis uraikan di bawah ini.

1) Tarbiyah

Dalam leksikologi al-Quran dan Sunnah, tidak ditemukan istilah al-Tarbiyah, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengan al-Tarbiyah itu, yaitu, *al-Rabb, Rabbayani, Nurabbi, Yurbi* dan *Rabbani*. Dalam mu`jam bahasa Arab, kata al-Tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:

[19] *Ibid*, h. 145

a) *Rabba, Yarbu, Tarbiyah*, yang memiliki makna "Tambah" (*Ziyad*) dan "Berkembang" (*Nama`*). Pengertian ini didasarkan kepada (Q.S ar-Rum : 39*)*

Artinya : *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Q.S. ar-Rum : 39)*

Jadi pendidikan (Tarbiyah) adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, baik secara Fisik, Psikis, Sosial maupun Spiritual.

b) *Rabba, Yurbi, Tarbiyah*, yang memiliki makna "Tumbuh" (*Nasya`a*) dan "*Menjadi Besar* atau *Dewasa*" (*Tara`ra`a*). Artinya pendidikan (Tarbiyah) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara Fisik, Psikis, Sosial maupun Spritual.

c) *Rabba, Yarubbu, Tarbiyah*, yang memiliki makna "Memperbaiki" (*Ashlaha*), Menguasai Urusan, Memelihara, Merawat, Memperindah, Mengasuh, Tuan, Mengatur dan Menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya pendidikan (Tarbiyah) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur

kehidupan peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan, agar peserta didik dapat hidup lebih baik.[20]

Imam al-Baidhawi dalam tafsirnya *Anwar al-Tanzilwa Asrar at-Takwil*, sebagaimana yang dikutip oleh Abdurrahman an-Nahlawi dalam bukunya "Pendidkan Islam di Rumah, Pesantren dan Masyarakat", mengatakan bahwa pada dasarnya makna ar-Rab itu adalah Tarbiyah yang makna lengkapnya adalah menyampaikan sesuatu sehingga mencapai kesempurnaan. Sedangkan Rabb yang menyipati Allah lebih khusus menunjukkan makna "Sangat" atau "Paling".[21]

Untuk melihat kata Tarbiyah yang berakar dari kata Rabb dalam al-Quran seperti yang terdapat dalam surat al-fatihah ayat 2.

Artinya : *Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam* (Q.S. al-Fatihah : 2)

Menurut Quraish Shihab, sebagaimana yang dikutip oleh Rehani dalam bukunya "Berawal dari Keluarga" bahwa kata *Rabb* berasal dari akar Tarbiyah yang berarti pendidikan. Kata yang bersumber dari akar kata Tarbiyah memiliki arti yang berbeda-beda, namun pada akhirnya mengacu pada arti pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan.[22]

---

[20] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* cet. Ke-4, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), h. 2-3

[21] Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, cet. Ke-1, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 20-21

[22] Rehani, *Berawal dari Keluarga,* cet. Ke-1, (Jakarta : Penerbit Hikmah, 2003), h. 69-71

Selanjutnya menurut Quraish Shihab, kata rabb pada ayat diatas (Q.S. al-Fatihah : 2) yang diartikan pendidikan (Pemeliharaan) mempunyai banyak sekali aspek yang menyangkut makhluk. Pemeliharaan disini disamping pemberi rizki, pengampunan, kasih sayang, amarah, ancaman dan siksaan.

Dari beberapa definisi di atas jelas bahwa Tarbiyah satu dari beberapa definisi pendidikan Islam yang berakar dari kata "*al-Rabb, Rabbayani, Nurabbi, Yurbi* dan *Rabbani*", yang berarti mendidik, membina, mengasuh dan mengarahkan peserta didik kearah masa depan yang lebih baik.

d) Ta`lim

Al-Ta`lim (التعليم) merupakan kata benda buatan (*Masdar*) yang berasal dari akar kata *`Allama* (علم) yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.[23] Sebagian para ahli pendidikan menterjemahkan istilah *Tarbiyah* dengan pendidikan, sedangkan *Ta`lim* diterjemahkan dengan pengajaran. Pendidikan (*Tarbiyah*) tidak saja bertumpu pada ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Sementara pengajaran (*Ta`lim*) lebih mengarah kepada ranah kognitif.

Muhammad Rasyid Ridha berpendapat seperti yang dikutip oleh Samsul Nizar dalam bukunya "Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan

[23] Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Juz 9, (Mesir : Dar al-Mishriyah, 1992), h. 370

Islam"[24], bahwa *Ta`lim* itu adalah sebuah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pendapat ini didasarkan kepada firman Allah dalam surat al-Baqarah

> *Artinya : Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar"*. (Q.S. al-Baqarah : 31)

Ayat ini menjelaskan tentang `Allamah Allah kepada Nabi Adam AS. Proses transmisi itu dilakukan secara bertahap, sebagaimana Adam menyaksikan dan menganalisis Asma` (nama-nama) yang diajarkan Allah kepadanya. Abuddin Nata juga berpendapat seperti yang dikutip oleh Rehani dalam bukunya "Berawal dari Keluarga", mengatakan bahwa kata *al-Ta`lim* yang berakar pada kata *`Allamah* dengan berbagai akar kata yang sama dengannya. Dalam al-Quran terdapat 840 kali terdapat kata *`Allamah* yang digunakan untuk arti yang bermacam-macam. Rehani juga mengutip pendapat Shaleh Abdul Aziz yang mengatakan bahwa *al-Ta`lim* adalah "proses memindahkan ilmu dari guru kepada murid dan hanya

[24]Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (*Sebuah Pengantar*), cet. Ke-1, (Padang IAIN Imam Bonjol Press, 2000), h. 61

terbatas pada pemindahan pengetahuan".[25] Zakiah Drajat mengatakan *al-Ta`lim* hanya sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan. Tidak mengandung arti pembinaan kepribadian.[26]

Sedangkan Abdul Fattah Jalal mengatakan bahwa kata *al-Ta`lim* secara implisit juga menanamkan aspek afektif, karena pengertian *al-Ta`lim* juga ditekankan pada prilaku yang baik (*akhlak al-karimah*).[27]

e) Takdib

Takdib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. *Takdib* yang seakar dengan kata *Adab*, memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sementara peradaban akan dapat diraih dengan pendidikan. Kata *adaba* sebagai bentuk kata kerja takdib mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin dan member tindakan.[28] Sedangkan menurut al-Naquib al-Attas al-Takdib adalah pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dari segala sesuatu yang dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan.[29]

---

[25] Rehani, *Op Cit*, h. 73-74
[26] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke-3, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 27
[27] Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj. Herry Noer Ali, (Bandung : CV Diponegoro, 1988), h. 30
[28] Al-Mu`jam al-Wasith-Kamus Arab, (Jakarta : Angkasa, tt), h. 19
[29] Muhammad al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung : Mizan, 1988), h. 66

Kata *al-Takdib* tidak ditemukan dalam al-Quran, kata *al-Takdib* ditemukan dalam hadis Rasul SAW.

ىبدءاذ نسحاذ بى ربىباذ

Artinya : *Tuhan telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku.* (H.R. Ibnu Sam`an).

Hadis di atas menunjukkan bahwa Rasul SAW sejak kecil dipelihara dan dididik oleh Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan Rasul yang berada di tengah-tengah masyarakat yang berkebudayaan jahiliyah. Kebiasaan kaum jahiliyah itu antaranya adalah berzina, minuman khamar, membunuh bayi perempuan, menindas kaum lemah. Sungguhpun demikian Rasul tidak terpengaruh oleh kebiasaan kaum jahiliyah itu, karena Rasul telah dipelihara dan dijaga oleh Allah SWT.

f) Riyadhah

Riyadhah secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Menurut al-Bastani seperti yang dikutip oleh Rehani, *Riyadhah* dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Pengertian ini akan berbeda jika *Riyadhah* dinisbatkan kepada disiplin tasawuf atau olahraga. *Riyadhah* dalam tasawuf berarti latihan ruhani dengan cara menyendiri pada hari-hari tertentu untuk melakukan ibadah dan tafakur mengenai hak dan kewajibannya.

Sedangkan *Riyadhah* dalam olahraga berarti latihan fisik untuk menyehatkan tubuh.[30]

Al-Gazali mengatakan *Riyadhah* adalah "Proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak". Dalam pendidikan anak al-Gazali lebih menekankan pada domain psikomotor dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan, sedangkan masa kanak-kanak adalah masa yang cocok dengan metode pembiasaan itu. Anak kecil yang terbiasa melakukan aktivitas yang positif , maka dimasa remaja dan dewasa akan lebih mudah berkepribadian shalih.[31]

Dari kata *tarbiyah, takdib, ta`lim* dan *riyadhah*, para ahli pendidikan Islam berbeda pendapat tentang kata yang lebih tepat untuk istilah pendidikan Islam. Muhammad al-Naqiub al-Attas mengatakan, "istilah yang paling tepat untuk pendidikan adalah *takdib*, karena dalam *takdib* itu telah mencakup unsur-unsur pengetahuan (ilmu), pengajaran (*taklim*), dan pengasuhan (*tarbiyah*). Menurutnya lagi ketidak tepatan istilah *tarbiyah* untuk pendidikan dikarnakan kata *tarbiyah* itu mengacu kapada makna yang luas, tidak terbatas hanya kepada manusia saja, tetapi juga digunakan untuk tanaman dan hewan. Sedangkan pendidikan dalam Islam khusus untuk manusia."[32]

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh Rehani, kata *tarbiyah* adalah kata yang paling tepat untuk pendidikan.

---

[30] Rehani, Op Cit
[31] Hussein Bahreis, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam al-Gazali,* (Surabaya : al-Ikhlas, 1981), h. 74
[32] Muhammad al-Naquib al-Attas, *Op Cit*

Dengan alasan (Q.S. ar-Rum : 39), yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihar.

b. Menurut Terminologi

Beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam mengenai pengertian pendidikan Islam, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib.

1) Muhammad Fadhil al-Jamali mengemukakan pengertian pendidikan Islam dengan "Upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk kepribadian yang sempurna."
2) Muhammad Javed al-Sahlani pendidikan Islam adalah "Proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuan."[33]
3) Suryo Subroto mengatakan, pendidikan Islam adalah "Usaha yang disengaja dan direncanakan untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan anak, agar bermanfaat bagi kepentingan hidup sebagai individu dan sebagai warga masyarakat, dengan memiliki isi (materi), strategi, kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai."[34]

[33] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 10

[34] B. Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 11

4) M. Arifin, pendidikan Islam adalah "Latihan mental, moral dan fisik (jasmani) yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT."[35]
5) Ahmad Marimba, Pendidikan Islam adalah "Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut pandangan Islam"[36]
6) Usman Said, pendidikan Islam adalah "Segala usaha untuk terbentuknya rohani dan jasmani seseorang menurut ajaran Islam". Abdurrahman Shalih, pendidikan Islam adalah "Segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam". Sedang kan menurut Zuhairini, pendidikan Islam adalah "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik, agar supaya mereka hidup dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam".[37] Sedangkan Abdul Munir Mulkhan mengartikan pendidikan Islam sebagai "Suatu kegiatan insaniah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualkannya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan yang baru."[38]

---

[35] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 7
[36] Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma`arif, 1986), h. 19

[37] Abu Ahmadi, *et al, Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), h. 110-111
[38] Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta : Sipress, I/1993), h. 136

Hasil konperensi Dunia pertama, tahun 1977 di Makah yang menyatakan bahwa "Pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologi atau pengajaran al-Quran, Hadis dan Fiqih, tetapi mencakup arti pendidikan di semua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandangan Islam."[39] Sedangkan M. Kanal Hasan sebagaimana yang dikutip oleh Taufiq Abdullah mengatakan pendidikan Islam adalah "Suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik. Sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan kehadirannya di sisi Tuhan sebagai hamba dan wakil Allah di bumi."[40]

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan Islam adalah "proses pemindahan pengetahuan dan nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan jasmani dan rohani, guna mencapai keselarasan kehidupan dunia dan akhirat dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam."

---

[39] Ali Ashraf, *Historis Baru Pendidikan Islam*, Terj. Sori Siregar, (Jakarta : Temprint, 1989), h. 85-86

[40] Taufiq Abdullah, *et al*, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Terj. Rochman Achwan, (Jakarta : LP3ES, 1989), h. 409

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam sangat identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Quran dan Sunnah. Kemudian dasar itu dikembangkan dalam bentuk pemahaman para ulama, seperti qiyas syar`i, ijma` yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk pada dua sumber utama yaitu al-Quran dan Sunnah.[41]

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus segagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Setiap Negara itu memilki dasar pendidikannya sendiri, itu merupakan cerminan filsafat hidup masyarakat suatu bangsa. Berdasarkan kepada filsafat hidup masyarakat Negara itulah pendidikan suatu bangsa disusun, maka berdasarkan filsafat hidup masyarakat itu pulalah sistem setiap bangsa itu berbeda, karena setiap Negara itu memiliki filsafat dan pandangan hidup masyarakat yang berbeda. Dasar pendidikan Islam itu dibedakan kepada dua :

a. Dasar ideal pendidikan Islam. Dasar ini sangat identik dengan ajaran Islam.

   1) Al-Quran

[41] Jalaluddin, *et al*, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet Ke-1, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 37

"Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril kedalam hati Rasulullah dengan bahasa Arab dan makna-maknanya benar, supaya menjadi bukti bagi Rasul, tentang kebenarannya sebagai rasul. Menjadi aturan bagi manusia yang menjadikan al-Quran sebagai petunjuk, beribadah membacanya, yang dibukukan diantara dua kulit mashaf, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dengan tertulis atau dengan hafalan dari generasi ke generasi dan terpelihara dari segala perubahan dan penggantian".[42]

Al-Quran dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama, karena al-Quran memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Allah. Dialah zat yang menciptakan manusia dan mendidik manusia itu, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam al-Quran. Tidak ada persoalan yang tidak termuat dalam al-Quran, termasuk juga persoalan pendidikan.[43]

Kedudukan al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa ayat al-Quran berikut ini :

[42] Amir syarifuddin, *Usul Fiqih, Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif*, Cet Ke-1, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2004), h. 18

[43] Abdul Mujib, *et al*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 32-33

Artinya : *Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, Kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.* (Q.S. al-An`am : 38)

Artinya : *Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.* (Q.S. Shad : 29)

Artinya : *Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.* (Q.S. an-Nahl : 64)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam44. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. al-`Alaq : 1-5)

Dari beberapa ayat al-Quran di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa dalam al-Quran banyak ayat yang memerintahkan atau bercerita mengenai pendidikan. Maka dari itu para ahli pendidikan Islam meletakkan al-Quran sebagai sumber utama dari pendidikan Islam itu sendiri. Seperti pendapat al-Nadwi sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis, menyatakan Bahwa "Pendidikan yang pengajaran umat Islam harus bersumber kepada aqidah Islamiyah. Sekiranya pendidikan umat Islam tidak berdasarkan kepada al-Quran dan Sunnah, maka pendidikan itu bukanlah pendidikan Islam."[45]

2) Sunnah (Hadis)

Sunnah secara bahasa adalah tatacara. Kata Sunnah awalnya berarti membuat jalan, yaitu jalan yang dibuat oleh orang-orang dahulu kemudian dilalui oleh orang yang datang setelah mereka. Sedangkan menurut istilah Sunnah adalah segala yang bersumber dari Rasul, perkataan, perbuatan dan ketetapannya.[46]

Dasar yang kedua setelah al-Quran adalah Sunnah Rasul. Amalan yang dikerjakan oleh Rasul dalam proses perubahan hidup

[45] Ramayulis, *Op Cit*, h. 54
[46] Amir Syarifuddin, *Op Cit*, h. 31-32

sehari-hari menjadi sumber pendidikan Islam, karena Allah menjadikan Rasul sebagai teladan bagi umat. Untuk memperkuat kedudukan Hadis sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari beberapa firman Allah.

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*(Q.S. al-Ahzab : 21)

Rasul mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, mereka juga mempraktekkan apa yang dipraktekkan oleh Rasul dan mengajarkannya kepada orang lain.

Artinya : *Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*[47] (Q.S. an-Nisa` : 80)

[47] Rasul tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.

Artinya : *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.* (Q.S. al-Hasyar : 7)

Dari ayat di atas dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan Hadis Rasul merupakan dasar yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat contoh dan peraturan yang diberikan Rasul, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.[48]

3) Perkataan, Perbuatan dan Sikap Sahabat

Pada masa Khulafa al-Rasyidin sumber pendidikan Islam sudah mengalami perkembangan. Selain al-Quran dan Sunnah,

[48] Jalaluddin, *et al*, *Op Cit*, h. 37

perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat juga dijadikan sumber pendidikan Islam.

4) Ijtihad

Kata *Ijtihad* merupakan *Derivatif* dari kata *Jahdu*, yang berarti mengarahkan segala kemampuan untuk memperoleh sesuatu yang dinginkan. Menurut al-Farra, kata *al-Juhdu* berarti kemampuan dan kata *al-Jahdu* berarti kesulitan. Dalam pengertian yang umum, Ijtihad adalah mengerahkan kemampuan dan energi sampai pada batas maksimal dalam memahami persoalan. Adapun *Ijtihad* secara istilah, manurut al-Gazali *Ijtihad* adalah "mengarahkan segala kemampuannya oleh seseorang mujtahid dalam mendapatkan ilmu tentang hukum syara`." Menurut Abu Zahrah Ijtihad adalah "Mencurahkan seluruh kemampuan secara maksimal, baik dalam menetapkan hukum syara` maupun dalam menerapkannya".[49]

Usaha Ijtihad para ahli dalam merumuskan teori pendidikan Islam, dipandang sebagai hal yang sangat penting bagi pengembangan teori pendidikan Islam untuk masa yang akan datang. Sehingga pendidikan Islam tidak melegitimasi status quo serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran para orientalis dan sekuler. Allah sangat menghargai kesungguhan para mujtahid dalam berijtihad. Dalam hadis yang diterima dari Amru bin `Ahs, Rasul bersabda "*Apabila Hakim telah menetapkan hukum, kemudian dia*

[49] Amir Syarifuddin, *Op Cit*, h. 72-73

berijtihad, dan Ijtihadnya itu benar, maka baginya dua pahala. Apabila Ijtihadnya salah, maka baginya satu pahala." (H.R. Bukhari Muslim).

b. Dasar Operasional Pendidikan Islam

Dasar operasional merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Langgulung dasar operasional dapat dibagi kepada enam macam, seperti yang dikutip oleh Ramayulis[50]:

1) Dasar Historis

Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undang dan peraturan-peraturan.

2) Dasar Sosiologis

Dasar berupa kerangka budaya dimana pendidiknya bertolak dan bergerak, seperti memilih, memindahkan budaya dan mengembangkannya.

3) Dasar Ekonomis

Dasar yang memberikan perspektif tentang potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan tanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.

4) Dasar Politik dan Administrasi

[50] Ramayulis, *Op Cit*, h. 62

Dasar yang memberi bingkai ideologi (aqidah), dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

5) Dasar Psikologis

Dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktek, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.

6) Dasar Filosofis

Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar operasional lainya.[51]

3. Tujuan Pendidikan Islam

Istilah tujuan atau sasaran atau maksud, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *Ghayat* atau *Ahdaf* atau *Maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *Goal* atau *Purpose* atau *Objective* atau *Aim*. Secara umum istilah di atas mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.[52]

Tujuan merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan manusia, dengan adanya tujuan semua aktivitas dan gerak manusia menjadi lebih dinamis, terarah dan bermakna. Tanpa tujuan, semua aktivitas manusia akan

[51] *Ibit*, h. 62
[52] Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung : Bandar Maju, 1992), h. 204

kabur dan terombang ambing. Dengan demikian seluruh karya dan karsa manusia terutama dalam pandangan Islam hendaknya memiliki orientasi tujuan tertentu. Allah sebagai Zat pencipta yang Maha Agung, menciptakan manusia dan alam semesta bertujuan agar manusia menyembah Allah SWT, sebagai Zat yang menciptakan manusia

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (Q.S adz-Zariyat

Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S al-An`am : 162)

Secara filosofis, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk *al-Insan al-Kamil* atau manusia yang paripurna. Beranjak dari konsep di atas, maka setidaknya pendidikan Islam seyogianya diarahkan kepada dua dimensi, *Pertama,* dimensi dialektika horizontal terhadap sesamanya. *Kedua*, dimensi ketundukan pertikal kepada Allah SWT. Menurut HAMKA sebagaimana yang dikutip oleh Samsul Nizar, tujuan pendidikan itu adalah "Mengenal dan mencari keredaan Allah, membangun budi pekerti untuk ber-akhlak mulia, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosial".[53]

[53] *Ibid,* h. 117

Menurut al-Qabisi, sebagaimana yang dikutip oleh Ali al-Jumbulati dalam bukunya yang berjudul "Perbandingan Pendidikan Islam", bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk "*Mengetahui ajaran agama baik secara ilmiah maupun secara amaliah*". Sedangkan menurut al-Gazali bahwa tujuan pendidkan Islam adalah "*Melatih para pelajar untuk mencapai makrifat kepada Allah melalui jalan tasawuf yaitu dengan jalan Mujahadah dan Riyadhah*".[54] Dalam ungkapan lain al-Gazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu bermuara kepada dua. *Pertama*, "*Tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara kepada pendekatan diri kepada Allah SWT*". *Kedua*, "*Tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara kepada kebahagiaan dunia dan akhirat*".[55]

Ali al-Jumbulati dalam bukunya yang diterjemahkan oleh M. Arifin, mengatakan ada dua macam tujuan pendidikan Islam56:

Pertama, tujuan keagamaan. Tujuan keagamaan ini adalah bahwa setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, tumbuh dan berkembang dari ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang fardu bagi muslim yang mukalaf.

Kedua, tujuan Keduniaan. Tujuan kedunian seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan modern saat ini yang diarahkan kepada

[54] Ali al-Jumbulati, *Op Cit*. h. 36
[55] Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, cet. Ke-3, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 86
[56] Ali al-Jumbulati, *Op Cit*, h. 37-38

pekerjaan, atau mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan masa depan. Tujuan ini diperkuat oleh paham pragmatisme yang dipelopori oleh ahli filsafat Jhon Dewey dan William Kilpatrick". [57]

C. Pembelajaran Fiqh

1. Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Menurut Zainal Aqib, pembelajaran adalah *pertama;* Pembelajaran merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik, *kedua;* pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa (anak didik) menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.[58]

2. Pembelajaran Fiqh

Pada prinsipnya ibadah-ibadah yang dilaksanakan dan diajarkan dalam pembelajaran fiqih di madrasah haruslah berimplikasi pad sikap dan tindak tanduk siswa dalam kehidupan sehari-hari. Artinya dengan mempelajari dan melaksanakan ibadah dengan baik maka akan terbentuk pula siswa yang berakhlakul karimah. Sebab yang menjadi tolok ukur penilaian baik buruk seseorang ditentukan dari akhlak yang ditunjukkannya.

Firman Allah Surat Al ankabut : 45.

[57] *Ibit*, h. 37-38

[58] Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.* Insan Cendikia, Surabaya. 2002. h. 41

[59] Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannnya, 1993. h.635
[60] Ibid, h. 44

45. bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[59]

Firman Allah Surat Al baqarah : 183

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman ,diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu menjadi orang yang bertaqwa.[60]

3. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan Pembelajaran Fiqh adalah agar siswa mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dalam melaksanakan Ibadah kepada Allah Dan Ibadah Sosial.Tujuan tersebut dilengkapi dengan penanaman tradisi pondok pesantren, yaitu kajian kitab klasik dan pembiasaan ibadah sehari-hari. Pembiasaan dilakukan setiap hari seperti shalat, dhuha, puasa, tadarus, Muhadarah shalat malam, mematuhi kiyai dll.Tujuan dari pembelajaran fiqh didasarkan pada fiqh Ahlusunah waljamaah.

[59] Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannnya, 1993. h.635
[60] Ibid, h. 44

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.[1]

Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variable-variabel anteseden yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.[2] Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian deskriptif itu sendiri, yaitu melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik/mengambil kesimpulan yang berlaku umum.[3]

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai komponen-komponen dari pesantren yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kitab kuning.

---

[1] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245

[2] Sanapiah Faisal, Format-Format Penelitian Sosial (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 20

[3] Marzuki, Metodologi Riset (Yogyakarta; BPFE-UII)

[3] Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannnya, 1993. h.635
[60] Ibid, h. 44

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian tesis ini adalah Pondok Pesantren Ainul Yaqin yang berada di kecamatan Sungai Pua kabupaten Agam.

Pengambilan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ainul Yaqin karena di lembaga tersebut memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga atau pesantren lain, misalnya: *Pertama*, peserta didik ada yang tidak menetap menetap di Pesantren Ainul Yaqin, *Kedua*, latar belakang yang dimiliki oleh para santri yang berbeda-beda. *Ketiga*, keterbatasan lokasi yang tersedia di Pesantren Ainul Yaqin. *Keempat*, kurang terstrukturnya sistem pendidikan yang diterapkan di Pesantren Ainul Yaqin. Sedangkan alasan lainnya adalah model pembelajaran yang digunakan para pendidik di pesantren Ainul Yaqin sebagian besar masih menggunakan model klasik, yaitu terpusat pada pendidik (*teacher center*) bukan terpusat kepada para peserta didik (s*tudent center*).

C. Sumber Data dan Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren Ainul Yaqin. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk

[59] Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannnya, 1993. h.635
[60] Ibid, h. 44

memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: *Pertama*, hasil observasi peneliti. *Kedua*, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: pengasuh pesantren, pendidik (Kyai dan Asatid), pengurus, serta beberapa santri dan santriwati. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di Pondok Pesantren Ainul Yaqin
2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Ainul Yaqin.

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tetulis lainnya yang merupakan data tambahan.[4]

Jadi sumber data dalam penelitian pengembangan tindakan ini adalah dokumen pesantren, ustadz dan kyai. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 112

D. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.[5] Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

   Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

   a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah Pesantren Ainul Yaqin.
   b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah pengasuh pesantren, pendidik (Kyai dan Asatid), pengurus, serta beberapa santri dan santriwati.
   c. Activity atau kegitan yang di lakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh Pesantren Ainul Yaqin.

---

[59] Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannnya, 1993. h.635

[60] Ibid, h.*Ibid*., hlm. 62

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[6] Ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti.

2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.[7]

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode interviuw untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu

---

6 Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

7 Sutrisno Hadi, Metodologi research I, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 231

59 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1993: h.655

60 Ibid, h. 44

kyai, ustadz maupun santri. Selain itu dengan melakukan tatap muka secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak

3. Metode Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan tehnik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[8]

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah santri dan santriwati.[9]

Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

E. Tehnik Analisis Data

Analisa data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa

[79] Sabarsinai Asikuno *Op.Cit*, hlm. 13
[80] M. Amir, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 94

[8] Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannnya, 1993. h.635
[9] Ibid, h. 44

laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan.[10]

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Karena itu pekerjaan analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan dilaporkan.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.[11]

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

F. **Prosedur Analisis Data Dan Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan konprehensif, dengan

---

[10] Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 103

[11] Winarno Surachmad, Dasar-dasar dan teknik Research, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 124

[59] Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1993. h.633

[60] Ibid, h. 44

caramenjelaskan dan menafsirkannya secara rasional, objektif, dan konsisten dengan tujuan dan masalah penelitian.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik tringulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan dan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan.[12] Analisa sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian, hal ini penulis lakukan dengan mengambil Langkah-langkah analisis data sebagi berikut :

a. Mereduksi data, dilakukan dengan proses penyeleksian, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalah penelitian.
b. Mendisiplaikan data, yaitu menampilkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi, kemudian informasi dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.
c. Memeriksa keabsahan data dengan triangulasi, teknik ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan data dengan cara membandingkan data dari hasil wawancara dengan dokumen atau hasil observasi. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan di depan umum dengan wawancara yang dilakukan secara pribadi.
d. Menarik kesimpulan dengan verifikasi data, kegiatan ini dilakukan beriringan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera di verifikasi denga cara membandingkan dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan. Untuk mendapatkan suatu keabsahan informasi dilakukan pengujian informasi silang (Triangulasi) kemudian ditarik kesimpulan mengenai fokus permasalahan yang diteliti.

[12]Lexy Meleong, *Op.Cit*, h. 178

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Umum Tentang Pondok pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo

a. Visi, Misi, dan tujuan Pondok Pesantren Ainul Yaqin

1) Visi : Menjadi Lembaga pendidikan Islam yang termaju dan terdepan membawa maslahat dan manfaat, serta menjadi jalan keselamatan dunia Akhirat.

2) Misi :

a) Mencetak Generasi yang beriman dengan ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah.

b) Membentuk poa pikir dan perilaku yang berakhlakul karimah

c) Membekali santri yang berwawasan luas cakap dan trampil menguasai Iptek dan Imtak, Dengan memadukan Ilmu Pengetahuan Agama dan pengetahuan Umum, berwawasan lingkungan,serta berbasiskan budaya yang islami.

d) Memupuk dan Membina masyarakat sehingga tercipta masyarakat Madani yang bertaqwa, bermoral, beretika, bersosial dan berbudaya.

3) Tujuan Pondok pesantren Ainul Yaqin adalah:

- Untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa
- Untuk mendalami ajaran Islam dan mampu untuk membaca kitab klasik(kuning).
- Untuk menciptakan manusia yang berkwalitas lahir bathin yang dapat memacu pembagunan bangsa.
- Untuk melahirkan kader-kader ulama dan pemimpin yang tangguh.

b. Kondisi Geografis Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin

Pondok pesantren ‘Ainul Yaqin terletak di Nagari Padang Kudo kecamatan Banuhampu. Jarak dari pusat pemerintah kabupaten, kurang lebih 60 KM. Sedangkan jarak ke kota madya Bukittinggi kira-kira 7 KM.

Pondok pesantren ‘Ainul Yaqin merupakan tempat strategis dan kondusif dalam proses belajar mengajar. Adapun luas tanah Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin adalah 11250 M2, dengan luas bangunan 10585 M2, lapangan olah raga dengan luas tanahnya adalah 280 M2 dan luas kebunnya adalah 383 M2.

Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin berdiri pada tanggal 5 januari 1998 yang dipelopori oleh Bapak Abdu serta dukungan masyarakat sekitarnya. Sedangkan kepala Bapak Drs. Abd Razak Harsa M.S.I menjadi kepala pesantren mulai berdirinya Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin sampai sekarang.[1]

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Santri pondok pesantren ‘Ainul Yaqin

1) Keadaan Guru

Guru yang cukup dan mengajar sesuai dengan keahliannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren. Apalagi didukung oleh komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Keadaan guru/tenaga pengajar di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini seluruhnya berjumlah 26 orang dengan keahlian dan latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum.

Keadaan obyektif kebutuhan terhadap guru mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kondisi Obyektif Guru.

No	Guru Mata Pelajar	Ada	Butuh	Kurang	Lebih	Ket
1	PPKN	V				
2	Pendidikan Agama Islam	V				

[1] Wawancara dengan ka Tata Usaha, Gusni Ariza SPdI, 3 Maret 2018

3	Bahasa dan Sasrta Indonesia	V				
4	Bahasa Inggris	V				
5	Sejarah Nasional dan Umum	V				
6	Pendidikan Jasmani	V				
7	Matematika	V				
8	Fisika	V				
9	Biologi	V				
10	Ekonomi	V				
11	Geografi	V				
12	Pendidikan Seni	V				
13	Kertakes	V				
14	Bahasa Daerah	V				
	Jumlah	14				

(Sumber *Dokomentasi: Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara profesional keadaan guru di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin cukup memadai, disebabkan kebutuhan ideal terhadap guru. Jadi secara ideal kebutuhan terhadap guru masing-masing kurang memadai, padahal kebutuhan pendidikan banyak ditentukan oleh keadaan guru. Guru yang cukup akan memperlancarkan proses pendidikan di pesantren. Sehingga akan menjamin keberhasilan pendidikan pesantren. Dari keseluruhan guru di atas yang mengajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kondisi Obyektif Guru PAI

No	Nama Guru	Bidang Studi	Kelas
1	Drs.Ismail Marzuki	Pendidikan Agama Islam (Fiqh)	IX
2	Drs.Ismail Marzuki	PendidikanAgama Islam (Fiqh)	VII
3	Drs.Ismail Marzuki	PendidikanAgama Islam (Fiqh)	VIII

(Sumber *Dokomentasi: Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*)

Karyawan Tata Usaha sebagai pendukung tugas-tugas pendidikan di pesantren dengan jumlah yang cukup akan memperlancar kegiatan pendidikan di pesantren. Hal ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Kondisi Obyektif Karyawan

No	Jabatan	Ada	Butuh	Kurang	Lebih	Ket
1	Ketua Tata Usaha	V		-	-	
2	Bendahara	V		-	-	
3	Petugas Instalasi	V		-	-	
4	Petugas Perpustakaan	V		-	-	
5	Juru Ketik	V		-	-	
6	Tukang Kebun			-	-	

(Sumber *Dokomentasi: Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*)

Berdasarkan tabel diatas, keadaan karyawan di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin memenuhi standart memadai. Disebabkan keberadaan karyawan yang dibutuhkan sangat mencukupi.

4) Keadaan Santri

Adapun kondisi obyektif Santri Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kondisi Obyektif Santri

Kelas	Jumlah Santri		Jumlah	Ket
	Laki-laki	Perempuan		
VII	3	2	5	
VIII	5	6	11	
IX	2	2	4	
X	2	3	5	
XI	1	3	4	

XII	2	2	4	
Jumlah			33	

(Sumber *Dokomentasi: Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*)

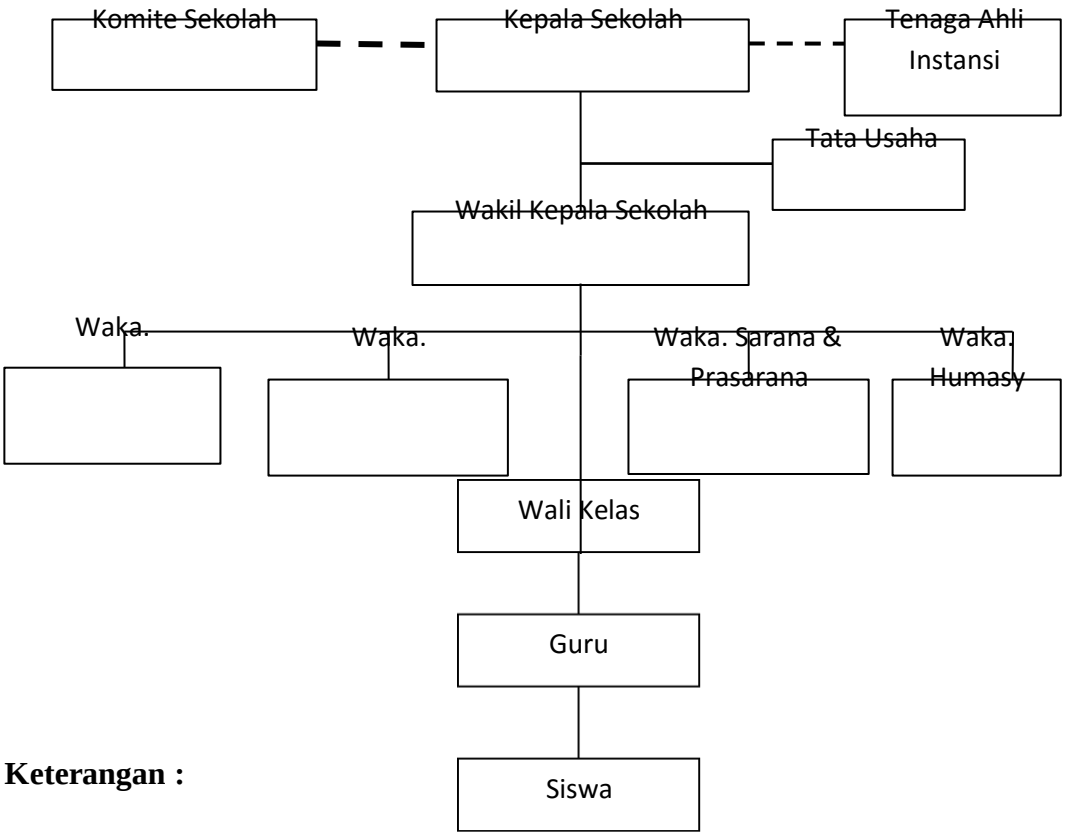
Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa jumlah Santri Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin seluruhnya berjumlah 33 Santri yang terbagi dalam kelas dalam setiap tingkatannya terdiri dari kelas VII dengan jumlah Santri 5 orang, Santri laki-laki berjumlah dan perempuannya berjumlah orang. Kelas VIII dengan jumlah Santri 11 orang, Santri laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuannya berjumlah 6 orang. Kelas IX berjumlah 4 Santri, laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 2orang. Kelas X berjumlah 5 Santri dengan laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 2 orang. Kelas XI berjumlah 4 orang dengan laki-laki berjumlah 1 orang sedangkan perempuannya berjumlah 3 orang. Kelas XII dengan jumlah Santri 4 orang, laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuannya berjumlah 2 orang.

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin adalah sebagai berikut :

Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo

Tahun 2017/2018



Keterangan :

1) Pimpinan Pesantren : ust. Asrizal
2) Kepala Tsnawiyah : Drs.Ismail Marzuki
3) Kepala Aliyah : Anizar,S.PdI
4) Ka. Tata Usaha : Gusni Ariza, S.Pd.I
5) Waka. Kurikulum : Nurhayati, S.Pd.I
6) Waka. KeSantrian : Rifnal,S.PdI

Sedangkan tugas dan tanggung jawab masing-masing personel dalam struktur organisasi di atas, sebagai berikut:

1) Pimpinan Pesantren
    - Bertanggung jawab secara menyeluruh tentang pegelolaan pesantren baik secara edukatif maupun non edukatif dan tenaga administrasi.

- Memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap aktifitas staf yang berhubungan dengan kurikulum, administrasi pesantren, dan pembinaan pendidikan.

2) Wakil Pimpinan Pesantren

- Mewakili kepala pesantren baik kedalam maupun keluar.
- Membantu dan mengawasi kebijaksanaan yang berlaku.
- Mengatur pelaksanaan PBM.
- Menyusun jadwal pelajaran.
- Mempersiapkan pelaksanaan tes sumatif
- Mempersiapkan pelaksanaan UAS.
- Membuat program tahunaan
- Lain-lain yang berhubungan dengan masalah kurikilum.

3) Humas

- Memberi informasi kepada masyarakat tentang keberhasilan dan prestasi yang dicapai pesantren.
- Mengadakan hubungan dengan BP-3 untuk urusan pesantren yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.
- Mengadakan hubungan dengan lembaga pendidikan lain.

4) Kesantrian

- Membantu pelaksanaan penerimaan Santri baru.
- Membimbing dan membina kedisiplinan Santri.
- Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler.
- Lain-lain yang berhubugan dengan masalah Santri.

5) Wali Kelas

- Memberikan motivasi kepada Santri agar minat belajar, kedisiplinan, patuh dan taat pada tata tertib pesantren.
- Mengisi rapor dan daftar kelas.

- Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelas.
- Merekap absen setiap bulan.

6) Guru Bidang Studi

- Melaksanakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.
- Mengawasi tata tertib pesantren terhadap Santri.
- Memonitoring prestasi Santri.
- Ikut membantu upaya penambahan dan peningkatan alat Bantu mengajar.
- Membuat laporan hasil belajar.

c. Keadaan Sarana / Prasarana

1) Luas Tanah

Keberhasilan pendidikan antara lain harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka sarana dan prasarana khususnya luas tanah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kondisi Obyektif Sarana / Prasarana

No	Fasilitas	Luas (M2)	Status	Ket
1	Halaman	15X5	Milik	
2	Lapangan Olah Raga	10X5	Milik	
3	Kebun			
4	Ruang Kelas	7X8	Milik	
5	Ruang Laboratorium			
6	Gudang			
9	Tempat Penjaga	7X7	Milik	
10	Kantin	6X6	Milik	
11	Musalla/labor agama	10X12	Milik	

(Sumber *Dokomentasi:Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*)

a) Bangunan

Keadaan bangunan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Kondisi Obyektif Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Ket
1	Ruang Tata Usaha	1	
2	Ruang OSIS	1	
3	Ruang BP/BK	1	
4	Ruang Kepala Pesantren	1	
5	Ruang UKS	1	
6	Ruang Ibadah	1	
7	Ruang Serba Guna	1	
8	Ruang Kelas/Teori	6	
9	Ruang Perpustakaan	1	
10	Ruang Guru	1	
11	Koperasi/Toko	1	
12	Tempat Mandi/WC Santri	4	
13	Tempat Mandi/WC Guru	2	

(Sumber *Dokomentasi: Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*)

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan bangunan di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari keaadan bangunan Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin rata-rata baik atau layak pakai.

b) Perabot

Perabot terutama meja dan kursi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Kondisi Obyektif Perabot Pesantren

No	Perabot Pesantren	Jumlah	Ket
1	Meja Guru/TU	4	
2	Kursi Guru/TU	4	
3	Meja Santri	40	
4	Kursi Santri	40	
5	Lemari	4	
6	Rak Buku	4	

(Sumber *Dokomentasi: Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*)

c) Buku paket

Buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang fiqh lengkap.

d) Alat laboratorium

Alat laboratorium IPA juga ada walaupun kurang memadai, namun penggunaannya kurang optimal disebabkan oleh keadaan guru.

e) Sarana keterampilan

Sarana keterampilan yaitu ada tata baju dan tata busana, namun pelaksanaan praktek tersebut mengalami kesulitan kerena bahan praktek dibebankan pada Santri.Sedangkan keadaan ekonomi murid sangat kurang.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Ainul Yaqin

1.Tahap Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang berarti rancangan atau kerangka umum tentang sesuatu yang akan dikerjakan. Sedangkan perencanaan mengandung arti proses, cara, perbuatan merencanakan.[2]

Perencanaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses dan cara yang dilakukan oleh guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

[2] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Online, Tersedia : kbbi.web.id/rencana. Diakses tanggal 20 Maret 2018

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, amat tergantung pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang harus baik pula, cermat, sistematis. Perencanaan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila di butuhkan gagasan dan prilaku pendidik yang kreatif dalam menyusun perencanaan pembelajaran ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan/materi pembelajaran serta waktu pelaksanaan, akan tetapi segenap hal yang berkaitan dengannya, seperti rencana penggunaan metode/teknik pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan pengembangan alat evaluasi. Kekurang tepatan seorang guru dalam merencanakan pembelajaran Fiqh akan berdampak kepada pelaksanaan pembelajaran dan akan meganggu pencapaian tujuan yang sesungguhnya.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data, maka data tentang kegiatan perencanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqh di pondok Pesantren Ainul Yaqin dapat peneliti uraikan berikut ini

a. Bentuk Perencanaan

Bentuk perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru atau dosen) sudah dijelaskan dalam peraturan mentri pendidikan Nasional (selanjutnya disebut permendiknas) nomor 65 tahun 2013 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah dirancang dalam bentuk silabus dan

rencana Pelaksanaaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap kajian mata pelajaran.

b. Dasar Penyusunan Perencanaan

Agar penyusunan perencanaan terarah, sistematis dan tepat, maka pendidik sebaiknya menyususn RPP sesuai dengan ketentuan atau standar yang ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pembelajaran Fiqh di Ainul Yaqin Padang Kudo sudah sesuai dengan acuan pelaksanaan pembelajaran Fiqh kurikulum Kementrian Agama.[3]

c. Komponen-komponen Perencanaan

Dalam menyusun perencanaan perlu diperhatikan komponen apa saja yang perlu dikembangkan oleh pendidik. Artinya, bahwa seorang pendidik yang ingin menyusun perencanaan, dalam bentuk silabus RPP seharusnya memuat komponen komponen perencanaan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam menyusun perencanaan.

Dalam permendiknas Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka silabus diartikan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup identitas mata pelajaran. Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD), materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian,

[3] Ismail Marzuki, Guru Fiqh Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin Padang Kudo, 24 Maret 2018

alokasi waktu dan sumber belajar.[4] Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk silabus maupun dalam bentuk SAP atau istilah lainnya, yaitu menentukan bahan ajar, menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar, memilih bahan ajar yang dinilai sulit dan mudah diterima peserta didik, memperhitungkan waktu yang tersedia dan pengalokasiannya untuk menyampaikan materi, memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan peserta didik, memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang dinilai memiliki kemampauan "sedang" dan "kurang", merancang penggunaan bahasa yang kreatif, komunikatif, sederhana dan mudah dicerna, merencanakan jenis metode/ teknik pembelajaran yang ada serta kebutuhan pemanfaatannya, merencanakan kebutuhan pemenfaatan media, merencanakan bentuk-bentuk pemberian tugas, merencanakan jenis/bentuk alat evaluasi.[5]

2. Tujuan pembelajaran

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan. Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus mempunyai tujuan yang jelas, karena tujuan berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanaan kegiatan sekaligus menjadi tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan adalah pengikat segala aktifitas dan peserta didik. Oleh sebab itu,

[4] Depdiknas, *Model pengembangan Silabus mata Pelajaran,* (Jakarta: Balitbang Pusat Pengembangan Kurikulum Depdiknas), h.180

[5] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21;* Kunci sukses Implementasi kurikulum 2013, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 97-98

merumuskan tujuan merupakan langkah yang pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Wina Sanjaya menjelaskan beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran. Pertama, rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran, kedua, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai panduan kegiatan peserta didik, ketiga, tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran, keempat, tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kwalitas pembelajaran.[6]

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Barbara Gross Davis mengemukakan bahwa materi merupakan salah satu yang harus dipertimbangkan pendidik dalam mendesain suatu pembelajaran. Dalam pengembangan materi pembelajaran tentunya dituntut kreatifitas pendidik dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsipnya, yaitu; a) prinsip relevansi, yaitu materi

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses pendidikan,* (Jakarata: Kencana, 2008), h. 62

hendaknya relevan dengan tujuan atau kompetensi yang ditetapkan, b) prinsip konsisitensi, yaitu jumlah materi yang dikembangkan sama dengan jumlah capaian pembelajaran. c) prinsip kecukupan, yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai capaian pembelajaran. dalam menentukan urutan materi pembelajaran, maka pendidik dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu;a) pendekatan prosedural, yaitu urutan materi secara prosedural mengambarkan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas, b) pendekatan hirarkis, yaitu; mengambarkan urutan bersifat jenjang dari bawah ke atas.

4. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran
    a. Pedoman Pelaksanaan pembelajaran
    b. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
    c. Metode yang digunakan
    d. Tahap penilaian
    e. Respon Santri terhadap pembelajaran

C. Profil Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin

Setelah dipaparkan teori-teori pada bab II maka untuk menjawab fokus penelitian, yakni tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin Padang Kudo. Dan bagaimana problematika pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin Padang Kudo, serta bagaimana upaya pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin secara diskriptif kualitatif.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo.

Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo di lihat dari RPP nya. [7]

RPP Mata Pelajaran Fiqh MTs S Ainul Yaqin

RPP

Sekolah	**: MTs S Ainul Yaqin**
Mata Pelajaran	**: Fikih**
Kelas/Semester	**: IX/Ganjil**
Materi Pokok	**: Asyiknya Berkurban dan Indahnya Akikah**
Alokasi Waktu	**: 6 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit**

A. Tujuan Pembelajaran

1. *Santri mampu Menjelaskan pengertian qurban dan dalilnya*
2. *Santri mampu Menjelaskan Hukum berqurban*
3. *Santri mampu Menjelaskan Waktu pelaksanaan qurban*
4. *Santri mampu Menjelaskan Ketentuan hewan yang boleh dikurbankan*
5. *Santri mampu Menjelaskan Syarat binatang qurban*
6. *Santri mampu Menjelaskan Hal-hal yang disunatkan dalam qurban*
1. *Santri mampu menjelaskan pengertian aqiqah*
2. *Santri mampu menjelaskan hukum aqiqah dan dalilnya*
3. *Santri mampu menjelaskan waktu pelaksanaan aqiqah*
4. *Santri mampu menjelaskan syarat binatang untuk aqiqah*

[7] Ismail Marzuki, Guru Fiqh Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin Padang Kudo, 24 Maret 2018

B. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

C. Kompetensi Dasar

1.1 Menerima perintah berkurban dan akikah
2.1 Menghargai nilai-nilai kurban dan akikah
3.1 Memahami kaidah menyembelih binatang
3.2 Memahami ketentuan kurban
3.3 Memahami ketentuan akikah.
4.1 Memberi contoh menyembelih kurban
4.2 Memberi contoh tatacara pelaksanaan akikah

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1.1 Menunjukan penerimaan terhadap perintah berkurban dan akikah.
2.1.1 Memiliki sikap menghargai nilai-nilai kurban dan akikah.
3.1.1 Menjelaskan ketentuan dalam menyembelih binatang.
3.1.2 Menjelaskan hal-hal yang disunatkan dalam menyembelih binatang
3.1.3 Menjelaskan pengertian Qurban dan dalilnya

3.1.4 Menjelaskan syarat-syarat binatang yang dapat dipakai untuk Qurban

3.1.5 Menjelaskan hal yang disunatkan dalam qurban

3.1.6 Menjelaskan waktu pelaksanaan qurban

3.2.1 Menjelaskan pengertian Aqiqah dan dalilnya

3.2.2 Menjelaskan syarat-syarat binatang yang dapat dipakai untuk Aqiqah

3.3.1 Menjelaskan hal yang disunatkan dalam aqiqah

4.1.1 Mempraktekkan cara menyembelih binatang qurban dan akikah

4.2.1 Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan qurban dan aqiqah.

E. Materi Pembelajaran

I. QURBAN

1) Pengertian Qurban

a. Qurban berasal dari bahasa arab قرب- يقرب – قربا – قربانا pendekatan diri atau mendekatkan diri.

b. Qurban menurut istilah : menyembelih hewan tertentu pada hari raya ‘Aidil Adha dan hari tasyrik pada tanggal 11-12 dan 13 dzulhijjah untuk beribadah kepada Allah S.W.T

Dalil tentang perintah Qurban adalah firman Allah Swt dalam surat Al-Kautsar ayat 1-3 :

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.

3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.

2) Hukum Qurban

Berqurban hukumnya sunat muakad bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan untuk melakukannya sebagaimana yang diterangkan pada hadist Abi Hurairah ra Rasulullah SAW bersabda :

من كان له سعة ولم يضح فلا يقربن مصلانا

Artinya : *Barangsiapa yang mempunyai kecukupan untuk berkorban dan ia tidak suka berkorban maka janganlah dekat-dekat dengan tempat sholatku.*

Hukum Berqurban adalah sunat muakad bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan untuk melakukannya

3) Waktu Pelaksanaan Qurban

Pelaksanaan qurban dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah atau pada hari tasyrik 11-12 dan hingga terbenam matahari pada tanggal 13 dzulhijjah.Sabda Rasullullah :

من ذبح قبل الصلاة فانما يذبح لنفسه ومن ذبح بعد الصلاة والخطبتين فقد تم نسكه واصاب سنة المسلمين

Artinya :*Rasullullah bersabda, barangsiapa berkorban sebelum selesai Idul Adha, maka sesungguhnya ia menyembelih untuk dirinya sendiri dan barang siapa menyembelih korban sesudah sholat Idul Adha dari dua khutbah maka sesungguhnya ia telah mengumpulkan ibadahnya dan telah menjalankan aturan Islam (HR.Bukhari)*

4) Hewan Yang Boleh Untuk Qurban

Hewan yang boleh dijadikan qurban adalah hewan yang telah memenuhi kriteria untuk diqurbankan yaitu sebagai berikut :

a. Unta yang telah berumur lima tahun
b. Sapi yang telah berumur dua tahun
c. Kambing yang telah berumur dua tahun

d. Domba atau biri-biri yang sudah berumur setahun atau telah lepas giginya sudah berumur enam bulan

Sebagaimana Sabda Rasullullah SAW yang berbunyi sebagai berikut :

جابررضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لاتذبحوا الا مسنة, الا ان يعسر عليكم فتذبحوا جذعة من الضأن

Artinya : dari jabir ra berkata, rasulullah SAW bersabda janganlah kamu sembelih hewan selain musinnah kecuali jika kamu kesulitan untuk mendapatkannya, maka sembelihlah Jaz'ah atau (yang berumur 1 tahun lebih) dari kambing (HR. Muslim).

5) Syarat Binatang Qurban (prinsip)

Syarat-syarat binatang qurban adalah sebagai berikut :

a. Binatang itu matanya tidak buta sebelah
b. Binatang itu kakinya tidak pincang
c. Binatang itu tidak berpenyakit yang nampak nyata
d. Binatang itu tidak kurus
e. Binatang itu tidak berkudis
f. Binatang itu telinganya tidak putus sebelah

Sebagaimana Sabda Rasullullah SAW yang berbunyi sebagai berikut :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أربع لاتجزئ فى الاضاحى العوراء البين عورها والمريضة البين مرضها والعرجاء البين ظلعها والعجفاء التى لاتنقى

Artinya :*Empat perkara yang tidak memenuhi dalam qurban, yaitu : binatang yang buta yang jelas butanya, yang sakit yang jelas sakitnya,yang pincang yang jelas pincangnya, yang kurus yang tidak berlemak. (HR.Ahmad)*

6) Hal-Hal Yang Disunatkan Dalam Qurban (prinsip)

Untuk melakukan penyembelihan hewan qurban, mulanya dilakukan beberapa hal :

a. Membaca Basmallah
b. Membaca shalawat nabi
c. Membaca takbir
d. Berdo'a supaya qurban dikarunia allah SWT

اللهم تقبل من محمد وال محمد ومن أمة محمد

Artinya :*Ya Allah… terimalah Qurban Muhammad, keluarganya dan dari umat Muhammad saw.*

Atau boleh juga dengan berdoa sebagai berikut :

بسم الله الرحمن الرحيم. اللهم هذه منك وإليك تقبل منى إنك أنت السميع العليم

Artinya :*Dengan nama Allah yangMaha Pengasih lagi Maha Penyayang, Ya Allah (Qurban) ini dariMU dan kepadaMu juga ku qurbankan, maka terimalah qurbanku,sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Penyayang.*

Dalam Hadits Rasullullah SAW yang lain juga dijelaskan yang artinya :

Dari Anas,bahwa Rasullullah SAW telah berkorban dua ekor kambing yang baik-baik, beliau menyembelih sendiri, beliau membaca basmalah dan beliau membaca takbir, (HR.Bukhari dan Muslim)

e. Penyembelihan sebaiknya dilakukan oleh yang berqurban
f. hewan kurban yang akan disembelih sebaiknya dihadapkan kekiblat

II. AQIKAH

1) Pengertian Aqiqah (konsep)

Aqiqah menurut bahasa berarti menyembelih atau memotong, Sedangkan menurut istilah: Aqiqah berarti menyembelih hewan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, atas kelahiran. Penyembelihan

hewan ini disertai dengan mencukur rambut anak serta diberi nama untuk anak tersebut.

2) Dalil Tentang Anjuran Aqiqah (konsep)

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الغلام مرتهن بعقيقة تذبح عنه فى اليوم السابع ويحلق رأسه ويسمى)رواه الترمذى(

Artinya : *Rasullulah bersabda : anak yang baru lahir menjadi rungguhan sampai disembelihkan baginya aqiqah pada hari lahirnya, dan pada hari itu juga sebaiknya dicukur rambutnya dan diberi nama (HR. Ahmad dan Atturmudzi)*

3) Hukum Aqiqah (prinsip)

Sebagian besar ulama fiqih berpendapat hokum aqiqah wajib dilaksanakan, dengan dasar bahwa menyembelih aqiqah sama halnya dengan membayar tebusan.Sebagian besar ulama berpendapat hukum aqiqah itu sunat muaqat karena berdasarkan dengan kemampuan orang tua untuk melaksanakannya.

a. Ketentuan Hewan Aqiqah

a. Syarat-Syarat Aqiqah (prinsip)

1) bagi anak perempuan jumlah kambingnya 1ekor

2) bagi anak laki-laki jumlah kambingnya 2 ekor

Sabda rasulullah SAW

عن عائشة قالت: امرنارسول الله صلى الله عليه وسلم . ان نعق عن الغلام شاتين وذ ع الجارية شاة)رواه احمد والترمذى(

Artinya : Aisyah ra berkata : Rasulullah SAW telah menyuruh kepada kita menyembelih aqiqah untuk anak laki-laki 2 ekor kambing dan untukanakperempuan 1 ekor kambing. (HR. Ahmad dan Atturmudzi).

b. Hewan yang diaqiqahkan berupa kambing atau domba

Pada pelaksanaan aqiqah terdapat beberapa jenis hewan yang dapat diaqiqahkan, untuk aqiqah hanya 1 jenis saja yaitu kambing atau domba, dengan syarat sebagai berikut :

1) kambing telah berumur minimal 2 tahun atau sudah berganti gigi.
2) domba yang telah berumur 1 tahun atau lebih

Sabda Rasulullah SAW.

عن جابر رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لَاتذبحوا إلَّا مسنة, إلَّا ان تعسر عليكم فتذبحوا جذعة من الضأن)رواه مسلم (

Artinya : dari jabir ra berkata, Rasulullah SAW bersabda janganlah kamu sembelih hewan selain musinnah kecuali jika kamu kesulitan untuk mendapatkannya, maka sembelihlah Jaz'ah atau (yang berumur 1 tahun lebih) dari kambing (HR. Muslim).

c. Pelaksanaan Aqiqah (prinsip)
   1) Waktu pelaksanaan aqiqah

      Menurut hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad aqiqah dilakukan pada hari ketujuh setelah kelahiran anak, dalam hadist lain Nabi SAW menyebutkan bahwa Aqiqah biasa dilakukan pada hari ketujuh, ke 14, ke 21. Dalam hadist Rasulullah SAW dijelaskan bahwa :

      العقيقة تذبح يوم السابع واليوم الرابع عشر واليوم الحادي والعشرين)رواه البيهقي(

      Artinya : Aqiqah itu disembelih pada hari ketujuh atau 14 dan 21 (HR. Baihaqi)

   2) Beberapa hal yang disunatkan sewaktu menyembelih aqiqah. agar menjadi sempurna

1. berniat

2. membaca shalawat nabi

3. membaca takbir

4. membaca doa supaya aqiqah diterima Allah SWT

5. diutamakan bagi orang tua anak melakukan penyembelihan

d. Pembagian Daging Aqiqah

Daging aqiqah dibagi-bagikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada daging qurban, Cuma perbedaannya daging qurban dibagikan ketika daging itu masih segar sedangkan daging aqiqah dibagikan setelah dimasak terlebih dahulu.

E. PRAKTEK CARA PENYEMBELIHAN QURBAN DAN AQIKAH

1. Praktek Qurban (Pakta)

Langkah-langkah praktek penyembelihan qurban :

a. Carilah sebuah boneka hewan yang ada disekitar kita seperti boneka sapi atau boneka domba
b. Persiapkan alat penyembelihan seperti pisau
c. Buatlah lobang kecil ditanah untuk penampungan darah hewan qurban
d. Aturlah posisi hewan qurban yang hendak di sembelih sesuai dengan penjelasan yang ada pada materi

2. **Praktek Aqiqah**

Praktek penyembelihan hewan aqiqah sama dengan penyembelihan hewan qurban.Syarat hewan yang di sembelih juga sama, sebagaimana praktek hewan qurban di atas.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	**Waktu**
Kegiatan Pendahuluan **Guru :** **Orientasi** Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi** Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, pada kelas VIII Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Penyembelihan* *Pengertian Penyembelihan Hewan* *Syarat-Syarat Penyembelihan*	**10 menit**

<table>
<tr><td colspan="2">1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)</td><td>Waktu</td></tr>
<tr><td colspan="2">Hal yang Terkait Penyembelihan
Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
Mengajukan pertanyaan.
Pemberian Acuan
Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
Pembagian kelompok belajar
Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Inti</td><td rowspan="3">60 menit</td></tr>
<tr><td>Sintak Model Pembelajaran</td><td>Kegiatan Pembelajaran</td></tr>
<tr><td>timulation
stimullasi/
emberian
angsangan)</td><td>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untu memusatkan perhatian pada topic
dengan cara :
Melihat (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto berikut ini</td></tr>
</table>

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu

AMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN



Mengamati

Peserta didik diminta memperhatikan dan mengamati gambar/cerita yang terdapat pada buku Santri kemudian setelah peserta didik mengamati gambar dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang penyembelihan, qurban dan akikah. Tulislah tanggapan dan pertanyaan kalian

TANGGAPAN
Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah: a. Gambar 1: ..... b. Gambar 2: ..... c. Gambar 3: ..... d. Gambar 3: .....

PERTANYAAN
Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah: a. ..... b. ..... c. ..... d. .....

Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* **Mendengar** *Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan* *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* **Menyimak**, *Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :* *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan*	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
masalah)	belajar, contohnya : **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: **Mengamati obyek/kejadian,** **Wawancara dengan nara sumber** **Mengumpulkan informasi** *Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang* *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* **Membaca sumber lain selain buku teks,**	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* **Mempresentasikan ulang** *Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang* *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* **Aktivitas :** *Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku Santri* **Mendiskusikan** *Peserta didik dimina berdikusi dalam kelompok mengenai* **Mengulang** **Saling tukar informasi tentang** : *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : **Berdiskusi** tentang data : *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. **Pesertadidik** mengerjakan beberapa soal mengenai *Penyembelihan*	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	- *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan*	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis,	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Penyembelihan* - *Pengertian Penyembelihan Hewan* - *Syarat-Syarat Penyembelihan* - *Hal yang Terkait Penyembelihan* Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada Santri. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)		Waktu
	lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan Santri terhadap materi pelajaran	
Catatan : **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap Santri dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**		
Kegiatan Penutup Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. *Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.* Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan Santri yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik		**10 menit**

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan **Guru :** **Orientasi** Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi** Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, *Penyembelihan* *Pengertian Penyembelihan Hewan* *Syarat-Syarat Penyembelihan* *Hal yang Terkait Penyembelihan* Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema // projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Penyembelihan* *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* *Sunah dalam Menyembelih Binatang* *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih*	**10 menit**

<table>
<tr><td>2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)</td><td>Waktu</td></tr>
<tr><td>
Cara Menyembelih Binatang
Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
Mengajukan pertanyaan.
Pemberian Acuan
Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
Pembagian kelompok belajar
Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
</td><td></td></tr>
<tr><td>
Kegiatan Inti
<table>
<tr><th>Sintak Model Pembelajaran</th><th>Kegiatan Pembelajaran</th></tr>
<tr><td>Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)</td><td>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic
dengan cara :
Melihat (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto berikut ini

Mengamati
Peserta didik diminta mengamati Ayat-ayat Alquran/Hadits/gambar/photo yang berhubungan dengan
Kewajiban dalam Menyembelih Binatang</td></tr>
</table>
</td><td>60 Menit</td></tr>
</table>

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)			Waktu
		Sunah dalam Menyembelih Binatang *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* *Cara Menyembelih Binatang* **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), *Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan* *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang* **Mendengar** *Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan* *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang*	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	Menyimak, *Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :* *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang*	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: **Mengamati obyek/kejadian,** **Wawancara dengan nara sumber** **Mengumpulkan informasi** *Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang* *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang* **Membaca sumber lain selain buku teks,** *Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang* *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih*	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)			Waktu
		Binatang - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang* **Mempresentasikan ulang** *Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang* **Aktivitas :** *Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku Santri* **Mendiskusikan** *Peserta didik dimina berdikusi dalam kelompok mengenai* **Mengulang** **Saling tukar informasi tentang** : *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih*	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	- *Cara Menyembelih Binatang* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : **Berdiskusi** tentang data : *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. **Pesertadidik** mengerjakan beberapa soal mengenai *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang*	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang*	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : *Penyembelihan* - *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang* Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Penyembelihan*	

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)		Waktu
	- *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* - *Sunah dalam Menyembelih Binatang* - *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih* - *Cara Menyembelih Binatang* Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada Santri. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan Santri terhadap materi pelajaran	
Catatan : **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap Santri dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**		
Kegiatan Penutup Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. *Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.*		**10 Menit**

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 40 menit)	Waktu
Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan Santri yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan **Guru :** **Orientasi** Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi** Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, *Penyembelihan* *Kewajiban dalam Menyembelih Binatang* *Sunah dalam Menyembelih Binatang* *Hal-hal yang dimakruhkan ketika menyembelih*	**10 menit**

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
Cara Menyembelih Binatang Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema // projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. **Pemberian Acuan** Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti	**60 Menit**

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)			Waktu
	Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara : **Melihat** (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto berikut ini  **Mengamati** *Peserta didik diminta mengamati Ayat-ayat Alquran/Hadits/gambar/photo yang berhubungan dengan* *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), *Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan* *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* **Mendengar**	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* **Menyimak**, *Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :* *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban*	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: **Mengamati obyek/kejadian,** **Wawancara dengan nara sumber** **Mengumpulkan informasi** *Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang* *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* **Membaca sumber lain selain buku teks,** *Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang* *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* **Mempresentasikan ulang** *Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang*	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)			Waktu
		Pengertian Kurban dan Hukumnya *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* **Aktivitas :** *Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku Santri* **Mendiskusikan** *Peserta didik dimina berdikusi dalam kelompok mengenai Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban dan Ketentuan Hewan Kurban* **Mengulang** **Saling tukar informasi tentang** : *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : **Berdiskusi** tentang data : *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. **Pesertadidik** mengerjakan beberapa soal mengenai *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban*	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)		Waktu
	Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban* *Ketentuan Hewan Kurban* Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada Santri. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan Santri terhadap materi pelajaran	
Catatan : **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap Santri dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**		
Kegiatan Penutup Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. *Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang*		**10 Menit**

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 40 menit)	Waktu
materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru. Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan Santri yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan **Guru :** **Orientasi** Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi** Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, *Pengertian Kurban dan Hukumnya* *Latar Belakang Terjadinya Ibadah Qurban*	**10 menit**

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)	Waktu
Ketentuan Hewan Kurban Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. **Pemberian Acuan** Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti	**60 Menit**

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara : **Melihat** (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto berikut ini **Mengamati** *Peserta didik diminta mengamati Ayat-ayat Alquran/Hadits/gambar/photo yang berhubungan dengan* *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), *Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan* *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* **Mendengar** *Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan* *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* **Menyimak**,	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
	Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban*	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: **Mengamati obyek/kejadian,**	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)			Waktu
		Wawancara dengan nara sumber **Mengumpulkan informasi** *Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang* *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* **Membaca sumber lain selain buku teks,** *Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang* *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* **Mempresentasikan ulang** *Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang* *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* **Aktivitas :** *Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku Santri* **Mendiskusikan** *Peserta didik dimina berdikusi dalam kelompok mengenai* *Sunnah dalam menyembelih kurban*	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
	Cara Penyembelihan Hewan Kurban *Fungsi Kurban* **Mengulang** **Saling tukar informasi tentang** : *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : **Berdiskusi** tentang data : *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
	dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. **Pesertadidik** mengerjakan beberapa soal mengenai *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban*	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami,	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)		Waktu
	atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada Santri. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan Santri terhadap materi pelajaran	
Catatan : **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap Santri dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**		
Kegiatan Penutup Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. *Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.* Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan Santri yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki		**10 Menit**

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 40 menit)	Waktu
kinerja dan kerjasama yang baik	

5. Pertemuan Ke- 5 (2 x 40 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan **Guru :** **Orientasi** Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi** Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, *Sunnah dalam menyembelih kurban* *Cara Penyembelihan Hewan Kurban* *Fungsi Kurban* Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi** Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi tema // projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Ibadah Akikah*	**10 menit**

Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

Mengajukan pertanyaan.

Pemberian Acuan

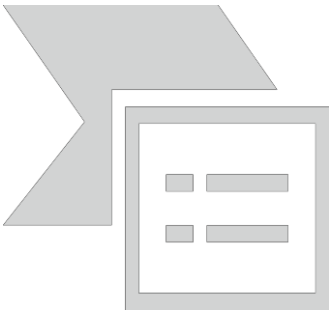
Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

Pembagian kelompok belajar

Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti — **60 Menit**

Sintak Model Pembelajaran	**Kegiatan Pembelajaran**
Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic Ibadah Akikah dengan cara : **Melihat** (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto berikut ini  **Mengamati** *Peserta didik diminta mengamati Ayat-ayat*

		Alquran/Hadits/gambar/photo yang berhubungan dengan *Ibadah Akikah* *Sabda Rasulullah saw:* عن عائشة رضي الله عنها أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أمرهم أن يعقوا عن الغلام شاتين مكافئتين, وعن الجارية شاة (رواه الترمذي وصححه) *Artinya:"* *Dari 'Aisyah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam memerintahkan mereka agar beraqiqah dua ekor kambing yang sepadan (umur dan besarnya) untuk bayi laki-laki dan seekor kambing untuk bayi perempuan." (Hadits shahih riwayat Tirmidzi.)* عن سمرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: الغلام مرتهن بعقيقته, تذبح عنه يوم سابعه, ويحلق, ويسمى(رواه الترمذي وصححه) *Artinya:* *''Anak yang baru lahir masih tergadai sampai disembelihkan baginya akikah pada hari yang ketujuh dari hari lahirnya, dan hari itu juga hendaklah dicukur rambutnya, dan di beri nama'' (H.R Tirmidzi)* *Anak lelaki disunatkan aqiqah dengan dua ekor kambing dan seekor untuk anak perempuan* **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), *Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan*		

	dengan *Ibadah Akikah* **Mendengar** *Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan* *Ibadah Akikah* **Menyimak**, *Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :* *Ibadah Akikah*		
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Ibadah Akikah* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :		
Data	Peserta didik mengumpulkan informasi yang		

	collection (pengumpulan data)	relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: **Mengamati obyek/kejadian,** **Wawancara dengan nara sumber** **Mengumpulkan informasi** *Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang* *Ibadah Akikah* **Membaca sumber lain selain buku teks,** *Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang* *Ibadah Akikah* **Mempresentasikan ulang** *Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang* *Ibadah Akikah* **Aktivitas :** *Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku Santri* **Mendiskusikan** *Peserta didik dimina berdikusi dalam kelompok mengenai Hikmah disyariatkan ibadah akikah* **Mengulang** **Saling tukar informasi tentang** : *Ibadah Akikah* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari		

		kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.		
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : **Berdiskusi** tentang data : *Ibadah Akikah* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. **Pesertadidik** mengerjakan beberapa soal mengenai *Ibadah Akikah*		
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui		

		kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : *Ibadah Akikah* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.		
	Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : *Ibadah Akikah* Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.		

		Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Ibadah Akikah* Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada Santri. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan Santri terhadap materi pelajaran	
Catatan : **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap Santri dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**			
Kegiatan Penutup Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. *Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.* Mengagendakan pekerjaan rumah.			**10 menit**

Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan Santri yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	

6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)	**Waktu**
Kegiatan Pendahuluan **Guru :** **Orientasi** Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. **Apersepsi** Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya, *Ibadah Akikah* Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. **Motivasi**	**10 menit**

<table>
<tr><td colspan="2">6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)</td><td>Waktu</td></tr>
<tr><td colspan="2">Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
Perbedaan Kurban Dengan Akikah
Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
Mengajukan pertanyaan.
Pemberian Acuan
Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
Pembagian kelompok belajar
Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Inti</td><td>60 Menit</td></tr>
<tr><td>Sintak Model Pembelajaran</td><td>Kegiatan Pembelajaran</td><td></td></tr>
<tr><td>Stimulation (stimullasi/ pemberian rangsangan)</td><td>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic
Perbedaan Kurban Dengan Akikah
dengan cara :
Melihat (tanpa atau dengan alat)
Menayangkan gambar/foto berikut ini</td><td></td></tr>
</table>

6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)			Waktu

Antara kurban dan akikah memiliki perbedan yang antara lain:

No	Kurban	Akikah
1	Kurban disyariatkan agar dilaksanakan diantara tanggal 10 sampai dengan 13 bulan Dzulhijjah	Aqiqah disyariatkan berkenaan dengan kelahiran anak
2	Kurban disyariatkan untuk dilaksanakan setiap tahun	Aqiqah disyariatkan satu kali seumur hidup
3	Binatang cukup satu ekor	Jumlah binatang (kambing atau domba) untuk anak laki-laki 2 ekor, sedangkan untuk perempuan 1 ekor
4	Seekor sapi boleh untuk tujuh orang	Binatang (selain kambing jumlah nya adalah 1 ekor untuk seorang anak
5	Daging lebih utama dibagikan sebalum dimasak	Daging diberikan setelah matang

Doa menyembelih Akikah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

بِهِمْ رَبِّ إِنَّ هٰذِهِ عَقِيْقَةُ (Di sebutkan nama ank dan ibunya) دَمُهَا بِدَمِهِ
لَحْمُهَا بِلَحْمِهِ وَعَظْمُهَا بِعَظْمِهِ وَجِلْدُهَا بِجِلْدِهِ وَشَعْرُهَا بِشَعْرِهِ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا فِدَآءً .....
..... مِنَ النَّارِ

Doa menyembelih Kurban

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَللّٰهُمَّ هٰذِهِ مِنْكَ وَإِلَيْكَ فَتَقَبَّلْهَا مِنِّى إِنَّكَ أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ

Mengamati

Peserta didik diminta mengamati Ayat-ayat Alquran/Hadits/gambar/photo yang berhubungan dengan

Perbedaan Kurban Dengan Akikah

Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),

Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan

Perbedaan Kurban Dengan Akikah

Mendengar

Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan

6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)		Waktu
	Perbedaan Kurban Dengan Akikah **Menyimak**, *Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :* *Perbedaan Kurban Dengan Akikah*	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : **Mengajukan pertanyaan** tentang : *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: **Mengamati obyek/kejadian,** **Wawancara dengan nara sumber** **Mengumpulkan informasi**	

6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)			Waktu
		Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* **Membaca sumber lain selain buku teks,** *Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang* *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* **Mempresentasikan ulang** *Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang* *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* **Aktivitas :** *Peserta didik diminta menjawab pertanyaan – pertanyaan yang terdapat pada buku Santri* **Mendiskusikan** *Peserta didik dimina berdikusi dalam kelompok mengenai Hikmah disyariatkan ibadah akikah* **Mengulang** **Saling tukar informasi tentang** : *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat	

6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)		Waktu
	pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.	
Data processing (pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : **Berdiskusi** tentang data : *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. **Peserta didik** mengerjakan beberapa soal mengenai *Perbedaan Kurban Dengan Akikah*	
Verification (pembuktian)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat	

6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)			Waktu
		mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.	
	Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran	

6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)		Waktu
	yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Perbedaan Kurban Dengan Akikah* Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada Santri. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan Santri terhadap materi pelajaran	
Catatan : **Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap Santri dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**		
Kegiatan Penutup Peserta didik : Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. *Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.* Mengagendakan pekerjaan rumah. Mengagendakan projek yang harus mempelajarai pada		**10 menit**

6. Pertemuan Ke- 6 (2 x 40 menit)	Waktu
pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan Santri yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik	

3. Penilaian

a. Teknik Penilaian

1) Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (self assessment)
- Penilaian Teman Sebaya peer assessment)
- Penilaian Jurnal (anecdotal record)

2) Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman Santri tentang **Asyiknya Berqurban dan Indahnya Akikah**
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.
- Penugasan, Membuatkesimpulan tentang**Asyiknya Berkurban dan Indahnya Akikah**

3) Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang **Asyiknya Berkurban dan Indahnya Akikah**

- Penilaian Proyek,
- Penilaian Produk,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

b. Instrumen Penilaian

- Pertemuan Pertama
- Pertemuan Kedua
- Pertemuan Ketiga
- Pertemuan keempat
- Pertemuan Kelima
- Pertemuan Keenam

Analisis dilihat dari RPP dan Penilaian Pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo sudah tepat di buktikan telah tergambar dengan jelas mulai dari tahap perencanaan, bentuk perencanaan, dasar, perencanaan, komponen perencanaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tahap pelaksanaan berupa: a) Pedoman Pelaksanaan pembelajaran, b) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, c) Metode yang digunakan, d)Tahap penilaian, e) Respon Santri terhadap pembelajaran semua telah terpenuhi.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin adalah Proses pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini berpedoman pada Kurikulum KEMENAG dengan metode campuran seperti; diskusi, tanya jawab, dll. Disini juga diadakan muatan lokal, dalam baca tulis al-Qur’an, pengajian keagamaan, praktek, untuk semua kelas, karena di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini berada dilingkungan yang agamis dan peserta didik

juga rata-rata berasal dari lingkungan yang agamis pula, maka tujuan khusus dari pada Pembelajaran fiqh ini adalah menciptakan anak didik memiliki ilmu pengetahuan agama sehingga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini sesuai dengan Kurikulum KEMENAG dan meliputi *kegiatan pra instruksional dan kegiatan instruksional (tujuan, materi, metode, evaluasi).*

a) Kegiatan pra insrtuksional (sebelum guru mengajar)

- Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan
- Mempersiapkan alat-alat peraga yang dibutuhkan
- Mempelajari kesiapan Santri
- Motivasi Santri untuk aktifitas belajar dengan pertanyaan-pertanyaan.

b) Kegiatan instruksional (tahapan pelaksanaan)

1. Menetapkan tujuan.

Tujuan umum Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin sesuai dengan Kurikulum KEMENAG yaitu: untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan tujuannya adalah menciptakan anak didik yang memiliki ilmu pengetahuan dibidang agama dengan baik. Sehingga memiliki prilaku yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Jelas kiranya bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini sarat dengan muatan moral Islam. Kenyataannya disini titik tekan tujuan pembelajaran Fiqh adalah pengamalan, nilai-nilai budi, tingkah laku masing-masing Santri dalam kehidupan sehari-hari

2. Materi

Materi Pembelajaran Fiqh di *Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018* ini berpedoman pada kurikulum kemenag yang merupakan materi pokok yang disampaikan adalah aspek rasionalnya dan terkait erat relevansinya dengan kehidupan sosial dewasa ini.

f. Metode

Seiring dengan gambaran tujuan dan materi diatas, maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqh adalah metode campuran seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dll. Ini dimaksudkan supaya Santri tidak bosan didalam pembelajaran fiqh lebih banyak metode yang digunakan bersifat rasional, menantang dan membuka pikiran Santri untuk berpikir kedepan dan mereka merasa terpanggil untuk menghadirkan agama dalam kehidupan modern. Dalam arti agama yang diidealkan mampu mencari dan menemukan kebenaran dan menembus kegelapan. Ia tidak hanya benar dalam tatanan idiologis atau iman, akan tetapi ia juga benar dalam tatanan empirik dalam kehidupan keseharian. Dalam hal ini khusus kelas 3 diadakan praktikum supaya pembelajaran Fiqh lebih mendalam dan terarah.

g. Evaluasi

Berdasarkan dengan evaluasi ini maka guru memberikan pekerjaan rumah, tugas lain untuk pengalaman, tes lapangan (meneliti masyarakat sekitar tentang kebiasaan sholat).

5. Penilaian

Untuk penilaian, di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini menggunakan sistem yang beragam meliputi: kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kelas	**Semester**	**Jenis Penilaian**			**Rumus Penilaian**
		(T)	**Ulangan Harian**	**Ulangan Umum**	
1	1 2	2 3	4 6	1 1	• Kognitif • Afektif • Psikomotorik
2	1 2	2 2	5 5	1 1	
3	1 2	2 3	5 6	1 1	

(*Dokomentasi: Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*)

Penjelasan:

2. Ranah penilaian untuk tiap satuan bahasa dibuat bervariasi antara kognitif, afektif, psikomotorik.

3. Jenis penilaian

10 Tugas-tugas (T)

11 Ulangan harian (UH)

12 Ulangan umum (UM)

4. Pengambilan nilai

Pengambilan nilai ini menggunakan rumus

1. Nilai harian : $\frac{N= T+3UH}{4}$

2. Nilai raport : $\frac{NR=NH + 2 UU}{3}$

6. Tindak lanjut

Selanjutnya dalam pengembangan pembelajaran ini untuk menambah pengetahuan anak didik dalam bidang agama, maka diadakan kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk:

1. Kegiatan peringatan hari-hari besar Agama Islam
2. Pengajian keagamaan (Kerohanian) untuk semua kelas
3. Baca tulis Al-Qur'an untuk semua kelas mulai kelas VII sampai kelas XII

Mengenai penilai ekstra lebih ditekankan hasil kegiatan tersebut yang dilakukan berdasarkan pengamatan guru oleh petugas yang telah dijadwalkan.

Hasil penilain kegiatan ekstra kurikuler tidak menjadi bahan dalam menentukan keberhasilan Santri, akan tetapi dapat dipakai sebagai perkembangan dalam memperbesar presentasi kehadiran kumulatif bagi Santri yang belum menemukan presensi 90% serta dapat dipakai untuk meningkatkan Santri.

Hasil penilaian kegiatan ekstra kurikuler ini dinyatakan secara kualitatif, yang dinyatakan dengan baik, cukup, dan kurang.

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI

Rubrik:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.

4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SANTRI	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1	Mulia Rahmandata	4	3	3	3	3	3	3	3,14
2	Novrizal	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Nurul Indah	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Ririn Aulia	3	4	4	4	3	3	3	3

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IX { Sembilan}
Topik/Subtopik : Qurban dan Aqiqah
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan

No	Nama Santri	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan
1	Mulia Rahmandita	3	3	3	3	3	3
2	Novrizal	3	3	3	3	3	3
3	Nurul Indah	3	3	3	3	3	3
4	Ririn Aulia	3	3	3	3	3	3

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran : Fiqih Kelas IX
Topik/Subtopik : Qurban dan Aqiqah
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun,

toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Santri	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1	Mulia Rahmandita	3	3	3	3	
2	Novrizal	3	3	3	3	
3	Nurul Indah	3	3	3	3	
4	Ririn Aulia	3	3	3	3	

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

LEMBAR PENILAIAN SIKAP – DIRI

PENILAIAN DIRI		
Nama : Mulia Rahmandita Kelas : IX Kelompok : Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 6, tulis masing-masing huruf sesuai dengan pendapatmu! A = Selalu B = Sering C = Jarang D = Tidak pernah		
1	B	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran
2	A	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok
3	A	Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran
4	A	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu

		maupun kelompok
5	A	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi
6	A	Saya menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah
7	A	Saya menunjukan sikap positip (individu dan social) dalam diskusi kelompok
8	A	Saya menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur atau pencarian informasi
9	A	Saya menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab
10	Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang kamu lakukan? a.Membuat PR menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan aqiqah dan Qurban b. Membuat tugas gambar-gambar/ poster yang berhubungan dengan pelaksanaan aqiqah dan Qurban	

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu
Skor 3, jika B = Sering
Skor 2, jika C = Jarang
Skor 1, jika D = Tidak pernah

Skor Perolehan = $\frac{JumlahSkorPerolehan}{24}$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP – DIRI

PENILAIAN DIRI		
Nama : Nofrizal Kelas : IX Kelompok : Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 6, tulis masing-masing huruf sesuai dengan pendapatmu! A = Selalu B = Sering C = Jarang D = Tidak pernah		
1	B	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran
2	A	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok

3	A	Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran
4	A	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok
5	A	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi
6	A	Saya menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah
7	A	Saya menunjukan sikap positip (individu dan social) dalam diskusi kelompok
8	A	Saya menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur atau pencarian informasi
9	A	Saya menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab
10	Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang kamu lakukan? a.Membuat PR menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan aqiqah dan Qurban b. Membuat tugas gambar-gambar/ poster yang berhubungan dengan pelaksanaan aqiqah dan Qurban	

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu
Skor 3, jika B = Sering
Skor 2, jika C = Jarang
Skor 1, jika D = Tidak pernah

Skor Perolehan = $\frac{JumlahSkorPerolehan}{24}$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP – DIRI

PENILAIAN DIRI		
Nama : Nurul Indah Kelas : IX Kelompok : Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 6, tulis masing-masing huruf sesuai dengan pendapatmu! A = Selalu B = Sering C = Jarang D = Tidak pernah		
1	B	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran

2	A	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok
3	A	Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran
4	A	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok
5	A	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi
6	A	Saya menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah
7	A	Saya menunjukan sikap positip (individu dan social) dalam diskusi kelompok
8	A	Saya menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur atau pencarian informasi
9	A	Saya menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab
10	Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang kamu lakukan? a.Membuat PR menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan aqiqah dan Qurban b. Membuat tugas gambar-gambar/ poster yang berhubungan dengan pelaksanaan aqiqah dan Qurban	

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu

Skor 3, jika B = Sering

Skor 2, jika C = Jarang

Skor 1, jika D = Tidak pernah

Skor Perolehan = $\frac{JumlahSkorPerolehan}{24}$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP – DIRI

PENILAIAN DIRI		
Nama	:	Ririn Aulia
Kelas	:	IX
Kelompok	:	II
Untuk pertanyaan 1 sampai dengan 6, tulis masing-masing huruf sesuai dengan pendapatmu!		
A = Selalu B = Sering C = Jarang D = Tidak pernah		

1	B	Saya memiliki motivasi dalam diri saya sendiri selama proses pembelajaran
2	A	Saya bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok
3	A	Saya menunjukkan sikap konsisten dalam proses pembelajaran
4	A	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok
5	A	Saya menunjukkan rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan, bertanya, atau menyajikan hasil diskusi
6	A	Saya menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat/cara dalam menyelesaikan masalah
7	A	Saya menunjukan sikap positip (individu dan social) dalam diskusi kelompok
8	A	Saya menunjukkan sikap ilmiah pada saat melaksanakan studi literatur atau pencarian informasi
9	A	Saya menunjukkan perilaku dan sikap menerima, menghargai, dan melaksanakan kejujuran, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab
10	Selama kegiatan pembelajaran, tugas apa yang kamu lakukan? a.Membuat PR menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan aqiqah dan Qurban b. Membuat tugas gambar-gambar/ poster yang berhubungan dengan pelaksanaan aqiqah dan Qurban	

Pedoman Penskoran: Skor 4, jika A = Selalu

Skor 3, jika B = Sering

Skor 2, jika C = Jarang

Skor 1, jika D = Tidak pernah

Skor Perolehan = $\frac{JumlahSkorPerolehan}{24}$

Penilaian Sikap – Diri

setelah peserta didik selesai belajar satu KD

Topik : Qurban

Nama : Ririn Aulia

Kelas : IX

Setelah mempelajari materi Qurban, Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan

No	**Pernyataan**	**Sudah Memahami**	**Belum Memahami**
1	Memahami Pengertian penyemblihan hewan	V	
2	Memahami syarat-syarat penyemblihan	V	
3	Memahami hal yang terkait dengan penyemblihan	V	
4	Memahami pelaksanaan penyemblihan	V	

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Fiqih

Topik/Materi : Qurban

Kelas : IX

No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3	….	….		
1	Mulia Rahmandata	2	1	2		….	5	
2	Novrizal	2	2	2	….	….	6	
3	Nurul Indah	2	2	1			5	
4	Ririn Aulia	2	2	2			6	

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\square\square\square\square\diamondsuit\diamondsuit = \frac{Jumlah\ skor}{2\ x jumlah\ pernyataan}\ x100$$

Penilaian Sikap – Diri

setelah melaksanakan suatu tugas

Topik : Qurban

Nama :Novrizal

Kelas : IX

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda V pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Sudah Memahami	Belum Memahami

1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok	V	
2	MemahaSaya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta	V	
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang	V	
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas	V	

skor :YA=2, Tidak =1

REKAPITULASI PENILAIAN DIRI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Fiqih

Topik/Materi : Qurban

Kelas : IX

No	Nama	Skor Pernyataan penilaian Diri					Jumlah	Nilai
		1	2	3	….	….		
1	Mulia Rahmandata	2	1	2	….	….	5	
2	Novrizal	2	2	1	….	….	5	
3	Nurul Indah	2	2	2			6	
4	Ririn Aulia	2	1	2			5	

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\square\square\square\diamondsuit = \frac{Jumlah\ skor}{2\ x jumlah\ pernyataan} \text{ x100}$$

Penilaian Sikap - Antar Peserta Didik

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : IX.II
Topik/Subtopik : Qurban
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Penilaian antar Peserta Didik

Topik/Subtopik: Qurban
Nama Teman yang dinilai: Ririn Aulia Sari
Tanggal Penilaian: 5 Februari 2018
Nama Penilai:Novrizal

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selamat mengikuti pembelajaran
- Berikan tanda v pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatannu.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan / Muncul	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman	2	
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		1
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan	2	
4	Mau bekerjasama dengan semua teman	2	

Pemberian skor untuk perilaku positif = 2, Tidak = 1. Untuk yang negatif Ya = 1 dan Tidak = 2

Rekapitulasi Penilaian antar Peserta Didik

No	Nama	Skor Perilaku					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Mulia Rahmandata	2	1	2	2	2	9	
2	Novrizal	2	2	1	2	1	8	
3	Nurul Indah	2	1	2	2	2	9	
4	Ririn Aulia	2	2	1	1	2	8	

Nilai peserta didik dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ skor}{2\ x jumlah\ pernyataan} \text{ x100}$$

ANALISIS

Pada pembahasan ini berisi tentang pengolahan data atau hasil observasi maupun hasil jawaban pada angket tentang minat Santri dalam pembelajaran Fiqh yang menggunakan rumus persen. Adapun analisis pada bab ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Adapun rumus presentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100$$

keterangan: P = Prosentase jawaban
F = Frekuensi jawaban
N = Jumlah responden

A. Analisis Hasil Angket Pernyataan Tentang Minat Santri dalam Pembelajaran Fiqh

Dalam analisis deskriptif tentang penguasaan santri dalam pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo ini peneliti melakukan analisis setiap item soal dan menghitung besarnya soal, besarnya prosentase jawaban, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi lapangan, untuk lebih jelasnya berikut ini kami paparkan prosentase hasil jawaban setiap item soal.

1. Nilai Ketertarikan Santri Pada Pelajaran Fiqh

Tabel 1
Jawaban Responden tentang mengerjakan tugas dari guru Fiqh

Jawaban	N	F	PRESENTASE
a. Selalu mengerjakan b. Sering mengerjakan c. Kadang-kadang mengerjakan d. Tidak pernah mengerjakan	4	4	100 %

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa semua Santri dalam pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo ini selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru fiqh terbukti presentasenya adalah 100% atau 4 anak.

Tabel 2
Jawaban Responden tentang Posisi Santri Ketika Pelajaran fiqh

Jawaban	N	F	PRESENTASE
a. Di depan b. Di tengah c. Di samping d. Di belakang	4	4	100

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua Santri , 100 % anak memposisikan dirinya di depan dalam pembelajaran Fiqh.

Tabel 3
Jawaban Responden tentang Bagaimana Ketika Mengikuti Pelajaran Fiqh

Jawaban	N	F	PRESENTASE
a. Antusias/ semangat b. Biasa-biasa saja c. Kadang-kadang malas d. Malas sekali	4	4	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua Santri pada pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo mengikuti pelajaran dengan antusias / semangat terbukti 100 %. Dengan melihat tabel-tabel di atas disimpulkan bahwa ada ketertarikan Santri dalam pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo ini sangat baik, karena mereka dapat menunjukkan rasa ketertarikannya dengan cara mengerjakan tugas dari guru, memposisikan diri di depan ketika pelajaran FIQH dan dapat mengikutinya dengan baik penuh semangat.

2. Nilai Motif dan Perhatian Santri Pada Pelajaran Fiqh

Tabel 4

Jawaban Responden tentang Apa yang Mendorong Mempelajari Fiqh

Jawaban	N	F	PRESENTASE
a. Pelajarannya menarik b. Gurunya menarik c. Mengisi absen d. Mendapat sanksi	4	4	100%

Dari sekian Santri banyak yang menjawab bahwa pelajaran Fiqh menarik dengan prosentase 100 % atau 4 anak.

Tabel 5
Jawaban Responden tentang Arah Perhatian Ketika Pelajaran Fiqh

Jawaban	N	F	Presentase
a. Guru yang mengajar dan pelajarannya b. Guru yang mengajar saja c. Pelajarannya saja d. Tidak memperhatikan keduanya	4	4	100%

Terlihat dari tabel menunjukkan bahwa 100 % atau 4 anak, perhatian anak terarah

pada guru yang mengajar dan pelajaran yang diajarkannya.

Tabel 6
Responden tentang Apa yang Mendorong untuk Mengulang Pelajaran Fiqh

Jawaban	N	F	PRESENTASE
a. Agar cepat dan bisa mengerti tentang pelajaran Fiqh b. Diajak teman-teman c. Diperintah oleh guru d. Agar terlihat rajin	4	4	100%

Dari tabel di atas jelas 4 anak atau 100 % dari mereka menjawab agar cepat dan bisa mengerti tentang pelajaran fiqh.

Tabel 7

Jawaban Responden tentang Dengan Siapa Biasanya Mengulang Pelajaran Fiqh

Jawaban	N	F	presentase
a. Sendiri di rumah b. Belajar kelompok c. Dengan kakak d. Tidak pernah mengulang	4	4	100 %

Dari jawaban santri 100 % mengulang sendiri dirumah.

Tabel 8

Jawaban Responden tentang Tanda Khusus Pada Pelajaran Fiqh Jika Menarik Perhatian

Jawaban	N	F	Presentase
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah	4	4	100

Dari tabel di atas semua Santri atau 100 % yang selalu perhatian dan mau memberi tanda khusus pada pelajaran fiqh

Tabel 9

Jawaban Responden tentang Pandangan Santri Terhadap Pelajaran Fiqh

Jawaban	N	F	Presentase
a. Mudah b. Biasa-biasa saja c. Sulit d. Sulit sekali	2 2	4 2	50 % 50 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 anak atau 50 % mengatakan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam mudah dan 2 anak atau 50 % mengatakan kalau biasa-biasa saja.

Tabel 10 Jawaban Responden tentang Langkah yang Dilakukan Ketika Mengalami Kesulitan dalam Fiqh.

Jawaban	N	F	Presentase
a. Belajar sendiri b. Bertanya dengan teman c. Dengan kakak d. Masa bodoh	2 2	4 4	50 % 50 %

Semua anak dalam pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo jika mengalami kesulitan dalam pelajaran pendidikan agama Islam, mereka mengambil langkah dengan cara belajar sendiri dan belajar dengan teman, karena dirasa belajar sendiri masih menemukan kesulitan, maka belajar dengan teman-teman cara lain yang mereka tempuh. Motif dan perhatian Santri pada pelajaran fiqh adalah baik, karena pada tabel di atas semua anak berminat pada pelajaran fiqh.

3. Nilai Kesenangan Santri Pada Pelajaran Fiqh

Tabel 11

Jawaban Responden tentang Rasa Bosan dengan Pelajaran Fiqh

Jawaban	N	F	Presentase
a. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering d. selalu	4	4	100 %

Mereka tidak bosan dengan pelajaran fiqh sebanyak 100 %

Tabel 12

Jawaban Responden tentang Satu Hari Berapa Kali Mengulang Pelajaran fiqh

Jawaban	N	F	Presentase
a. 3 kali b. 2 kali c. 1 kali d. Tidak pernah mengulang	4	4	100 %

100 % 2 kali mengulang pelajaran fiqh

Hasil dari angket yang dijelaskan dalam bentuk tabel ini menunjukkan bahwa rasa senang yang dimiliki oleh anak dalam pembelajaran Fiqh di Pondok

pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo terhadap pelajaran Fiqh sangat baik, karena rata-rata mereka tidak bosan dan mau mengulang pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

4. Nilai Keingintahuan Santri Pada Pelajaran Fiqh

Tabel 13

Jawaban Responden tentang Hal yang Dilakukan Santri Ketika Pelajaran Fiqh

Jawaban	N	F	Presentase
a. Mendengarkan dan mencatat keterangan guru b. Mendengarkan saja c. Memperhatikan saja d. Membiarkan keterangan itu lewat	4	4	100 %

Dengan melihat tabel di atas 100 % mendengarkan dan mencatat.

Tabel 14

Jawaban Responden tentang hal yang menyebabkan mau mencatat hal-hal yang Penting dalam Pelajaran Fiqh

Jawaban	N	F	Presentase
a. Agar tahu dan tidak lupa b. Agar tahu saja c. Agar tidak lupa d. Dari pada mengantuk	4	4	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 anak atau 100 % mau mencatat hal-hal yang penting dalam pelajaran pendidikan fiqh adalah agar tahu dan tidak lupa.

Tabel 15

Jawaban Responden tentang hal-hal yang dilakukan Jika kurang paham dengan Pelajaran fiqh.

Jawaban	N	F	Presentase
a. Bertanya sendiri b. Bertanya lewat teman c. Lewat catatan d. Bertanya lewat kakak kelas	2 2	4 4	50% 50%

2 anak atau 50 % hal yang dilakukan oleh Santri ketika kurang paham dengan pelajaran agama Islam yaitu dengan jalan bertanya sendiri, 2 anak atau 50 % dengan cara bertanya dengan.

Rasa ingin tahu Santri terhadap pelajaran fiqh sangat besar, dimana Santri berusaha untuk dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui tentang fiqh dengan cara bersedia untuk mencatat hal-hal yang penting, memberi tanda pada pelajaran Fiqh dengan tujuan untuk mudah mengingat dan mau berusaha bertanya ketika belum paham dengan pelajaran yang disampaikan.

Setelah melihat dan memperhatikan hasil pernyataan demi pernyataan yang diajukan pada responden dapat disimpulkan bahwa minat belajar Fiqh termasuk kategori yang baik.

Hal ini dapat dilihat dari setiap indikator-indikator soal pernyataan selalu menghasilkan jawaban positif atau selalu menunjukkan angka prosentase berkisar antara 50 % - 100 %. Meskipun demikian masih perlu juga upaya untuk meningkatkan minat Santri dalam pembelajaran fiqh untuk memcapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

D. Problematika Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin

Pada awalnya Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini kurang menarik minat, bakat Santri di dalam mempelajarinya. Karena metode yang digunakan metode ceramah dan kebanyakan teori. Padahal sesungguhnya pembelajaran Fiqh itu adalah bentuk pengamalan sehari-hari. Dan hal ini, setelah pembelajaran semua guru dalam berbagai bidang mengadakan evaluasi yang bersifat kekeluargaan terhadap pembelajaran Fiqh supaya menarik minat Santri[8].

Dari wawancara ini, dapat dilihat bahwa pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin memiliki strategi tersendiri dan cukup menarik. Maka semua guru berupaya menciptakan strategi-strategi yang dapat membuat Santri tidak jenuh dan tidak merasa bosan dalam mempelajarinya. Dalam hal ini ditunjang dengan keharmonisan guru dalam setiap bidang, sehingga selain 2 jam yang dijatah oleh Kurikulum KEMENAG pembelajaran Fiqh di *Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018* disampaikan secara langsung agar supaya daya tangkap santri dalam memahami pembelajaran Fiqh lebih mudah dan efisien.

E. Upaya pengembangan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin

Upaya Pesantren dalam pengembangan dan peningkatkan Kualitas pembelajaran Fiqh di *Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018* Mengingat alokasi waktu yang disediakan Kurikulum KEMENAG untuk materi Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam untuk Fiqh, maka langkah yang di upayakan pesantren

[8] Wawancara dengan Ismail Marzuki guru Fiqh Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo.

dalam meningkatkan kualitas atau keberhasilan pembelajaran Fiqh adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pembelajaran Fiqh secara integral.

Dalam setiap mata pelajaran, maka dalam penyampaian itu diselipkan juga nilai-nilai Islam supaya terjadi kesinambungan antara pembelajaran Fiqh dengan pembelajaran lain. Seperti waktu shalat Zuhur dilaksanakan dengan berjamaah, materi tentang aqiqah pada masyarakat maka santri dilibatkan begitu juga dengan ibadah Qurban santri dilibatkan agar santri benar-benar paham tentang pelaksanaan Qurban di masyarakat. Dengan begitu santri akan berfikir bahwa pembelajaran Fiqh ini sangat di butuhkan dimana pembelajaran Fiqh dengan pengamalan ibadah sehari-hari di masyarakat akan terjalani harus sesuai dengan yang diajarkan di pesantren, sehingga sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan.

Dari ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin sudah disampaikan secara integral. Mengingat pembelajaran Fiqh memiliki peran penting dalam kehidupan untuk dipelajari secara sungguh-sungguh agar pengamalan ibadah sehari-hari tidak terjadi kesalahan dan sesuai syariat yang telah di ajarkan oleh Rasulullah, dan menghindarkan diri dari kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat berkembang.

2. Diadakan mulok (Muatan lokal)

Muatan Lokal yang di adakan di Pondok Pesantren Ainul Yaqin padang kudo adalah berupa pembelajaran kitab kuning yang berkaitan dengan Fiqh untuk

pendalaman dan mata pelajaran pendukung untuk membaca kitab kuning diantaranya Nahwu, Saraf. ,Ilmu alquran, tajwid dll.Muatan lokal dikembangkan dengan latihan-latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang santri dalam memahami materi pembelajaran Fiqh agar lebih mudah dan cepat di mengerti. Dengan upaya-upaya ini hasil konkrit yang dapat di pahami adalah:

a. Santri dapat baca al-Quran secara baik dan benar
b. Santri dapat membaca kitab kuning dengan menguasai ilmu nahwu dan saraf.
c. Santri melaksanakan shalat wajib dengan disiplin
d. Santri mampu untuk mepraktekkan cara aqiqah dan qurban dengan benar.
e. Santri rata-rata memiliki akhlakul karimah yang baik, hal ini dapat dilihat, tak pernah terjadi kasus Santri keterlibatan obat-obatan terlarang, sex bebas dan tawuran.
f. Santri rata-rata berbusana sopan, baik dan rapi sesuai peraturan.

3. Santri di libatkan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran Fiqh diantaranya.
4. Memotivasi Santri untuk belajar Fiqh dengan cara :
    a. Memberikan semangat dan bimbingan yang teratur
    b. Memberikan materi yang kongkrit, artinya diberikan semangat belajar dengan menunjukan gambar-gambar yang menarik tentang aqiqah dan qurban.

5. Memberikan penghargaan yang bijaksana berupa nilai tambah dan kata-kata reinforcement/kata-kata penguat.
6. Hukuman bagi Santri yang melanggar aturan dan tidak mengerjakan tugas, dengan tujuan agar Santri mau mengoreksi diri.
7. Memberikan arah yang jelas, artinya ketika mempelajari Fiqh dijelaskan tentang tujuan dan manfaat belajar Fiqh.
8. Teknik penyampaian yang jelas dan mudah dipahami oleh semua Santri.
9. Memvariasikan metode

Guru harus memvariasikan metode agar santri tidak bosan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode ceramah, dilanjutkan dengan pembuktian fakta-fakta yang ada/contoh yang kongkrit.
b. Metode tanya jawab.
c. Metode demontrasi.
d. Metode drill/latihan.
e. Metode kerja kelompok.
f. Metode lain yang digunakan adalah metode seni/humor sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

10. Mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, seperti peringatan hari-hari besar keagamaan yang hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan ibadah santri dalam pengamalan pembelajaran fiqh.

Analisis Tentang Pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo. Belajar mengajar yang dilakukan tergolong sudah

dapat mewakili, artinya proses pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, materi, media, strategi, guru, Santri, dan evaluasi dilaksanakan dengan baik. Terbukti ketika proses belajar mengajar seorang guru Fiqh menjelaskan akan tujuan dari Fiqh, mengingat tidak semua Santri Pondok Pesantren Ainul Yaqin adalah lulusan MI, jadi perlu untuk memberitahukan tujuan mempelajari Fiqh secara jelas dan benar, sehingga Santri menjadi tertarik untuk lebih lanjut mempelajari Fiqh**.** Meskipun tujuannya jelas, tapi masih banyak hal yang perlu diperhatikan mulai dari :

1. Metode yang di gunakan harus disesuaikan dengan jenis mata pelajaran dan harus bisa memvariasikan metode.

2. Materi yang diajarkan adalah materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.

3. Media yang digunakan meskipun sederhana, tapi sebisa mungkin guru Fiqh di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo dan memanfaatkan media tersebut dengan baik.

4. Seorang guru di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo memotivasi Santri-Santrinya untuk belajar fiqh dengan baik, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Adapun motivasi yang diberikan di adalah sebagai berikut

a. Memberi semangat dan bimbingan yang teratur.

b. Memberikan data-data yang kongkrit.

c. Memberikan penghargaan yang bijaksana, artinya penghargaan ini bertujuan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya dalam belajar Fiqh.
d. Memberikan hukuman dengan tujuan agar Santri mau mengoreksi diri dan merasa bersalah.

5. Dalam mengevaluasi, guru Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo menggunakan teknik yang sama yaitu penilaian secara komprehensif baik dari segi kognitif afektif dan psikomotor.

Dengan melihat hal-hal di atas, maka perlu sekali bagi seorang guru untuk dapat mendorong dan memotivasi pada Santri agar dapat belajar Fiqh secara baik dengan cara memberikan materi yang tidak sulit dan tidak mudah serta disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan dari peserta didik. Dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar Fiqh Santri, maka perlu adanya berbagai metode, artinya seorang guru harus bisa memvariasikan antara berbagai metode dan dapat menyeimbangkan antara metode dengan materi, antara metode dengan media, antara media dengan materi. Semaksimal mungkin seorang guru juga berusaha untuk dapat menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga ini mempermudah dan mempercepat Santri untuk mengingat dan memahaminya, karena Santri pernah mengalaminya sendiri. Seorang guru juga harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, artinya suasana yang kondusif, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dapat mencetak anak-anak yang kreatif. Dengan suasana yang

menyenangkan diharapkan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meskipun hasil angket menyatakan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Fiqh sangat baik, tapi di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Padang Kudo sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan minat Santri dalam pembelajaran Fiqh tersebut.

2. Memvariasikan metode

Seorang guru harus bisa memvariasikan metode agar tidak menjadikan Santri bosan. Adapun metode yang digunakan adalah seebagai berikut :

a. Metode ceramah, dilanjutkan dengan pembuktian fakta-fakta yang ada/contoh yang kongkrit.

b. Metode tanya jawab.

c. Metode demontrasi.

d. Metode drill/latihan.

e. Metode kerja kelompok.

f. Metode lain yang digunakan adalah metode seni/humor sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

3. Mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, seperti peringatan hari-hari besar keagamaan yang hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan minat Santri dalam pembelajaran Fiqh. Dengan semua upaya diatas maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, khususnya anak-anak lulusan SD, anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak Islami, sehingga

hasil proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Muatan lokal dengan keterampilan, kemahiran, pendalaman pembelajaran kitab kuning diantaranya adalah kitab feqah yang merupakan sumber dasar dari pembelajaran fiqih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. **Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin** memiliki strategi tersendiri. Karena semua guru berupaya menciptakan strategi-strategi yang dapat membuat siswa tidak jenuh dan tidak merasa bosan dalam mempelajarinya. Dalam hal ini ditunjang dengan keharmonisan guru dalam setiap bidang, sehingga selain 2 jam yang dijatah oleh Kurikulum KEMENAG pembelajaran Fiqh di *Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018* disampaikan secara langsung agar daya tangkap santri dalam memahami pembelajaran Fiqh lebih mudah dan efisien. Proses pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini berpedoman pada Kurikulum KEMENAG dengan metode campuran seperti; diskusi, tanya jawab, dll. Disini juga diadakan muatan lokal, dalam baca tulis al-Qur’an, pengajian keagamaan, praktek, untuk semua kelas, karena di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini berada dilingkungan yang agamis dan peserta didik juga rata-rata berasal dari lingkungan yang agamis pula, maka tujuan khusus dari pada Pembelajaran fiqh ini adalah menciptakan anak didik memiliki ilmu pengetahuan agama sehingga

mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini sesuai dengan Kurikulum KEMENAG dan meliputi *kegiatan pra instruksional dan kegiatan instruksional (tujuan, materi, metode, evaluasi).*

a. Kegiatan pra insrtuksional (sebelum guru mengajar)

- Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan
- Mempersiapkan alat-alat peraga yang dibutuhkan
- Mempelajari kesiapan siswa
- Motivasi siswa untuk aktifitas belajar dengan pertanyaan-pertanyaan.

b. Kegiatan instruksional (tahapan pelaksanaan)

1) Menetapkan tujuan.

Tujuan umum Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin sesuai dengan Kurikulum KEMENAG yaitu: untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan tujuannya adalah menciptakan anak didik yang memiliki ilmu pengetahuan dibidang agama dengan baik. Sehingga memiliki prilaku yang baik dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Fiqh adalah pengamalan, nilai-nilai budi, tingkah laku masing-masing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Materi

Materi Pembelajaran Fiqh di *Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018* ini berpedoman pada kurikulum Kemenag yang merupakan materi pokok yang disampaikan adalah aspek rasionalnya dan terkait erat relevansinya dengan kehidupan sosial dewasa ini.

3) Metode

Seiring dengan gambaran tujuan dan materi diatas, maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqh adalah metode campuran seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dll. Ini dimaksudkan supaya siswa tidak bosan didalam pembelajaran fiqh lebih banyak metode yang digunakan bersifat rasional, menantang dan membuka pikiran siswa untuk berpikir kedepan dan mereka merasa terpanggil untuk menghadirkan agama dalam kehidupan modern. Dalam arti agama yang diidealkan mampu mencari dan menemukan kebenaran dan menembus kegelapan. Ia tidak hanya benar dalam tatanan idiologis atau iman, akan tetapi ia juga benar dalam tatanan empirik dalam kehidupan keseharian. Dalam hal ini khusus kelas 3 diadakan praktikum supaya pembelajaran Fiqh lebih mendalam dan terarah.

4) Evaluasi

Berdasarkan dengan evaluasi ini maka guru memberikan pekerjaan rumah, tugas lain untuk pengalaman, tes lapangan.

5) Penilaian

Untuk penilaian, di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin ini menggunakan sistem yang beragam meliputi: kognitif, afektif, psikomotorik.

2. **Problematika pembelajaran Fiqh di pondok pesantren Ainul Yaqin** Padang Kudo ini adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mempelajari Fiqh yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu Minggu, sedangkan materi pembelajaran Fiqh sangat padat dan semua materi Fiqh itu berkaitan dengan amalan atau ibadah sehari-hari.

3. **Upaya pengembangan pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Fiqh di *Pondok Pesantren Ainul Yaqin***

Upaya pengembangan pembelajaran Fiqh di dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran Fiqh di *Pondok Pesantren Ainul Yaqin tahun 2018*. Mengingat alokasi waktu yang disediakan Kurikulum KEMENAG untuk materi Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam untuk Fiqh, maka langkah yang di upayakan pesantren dalam meningkatkan kualitas atau keberhasilan pembelajaran Fiqh adalah sebagai berikut:

1) Penyampaian pembelajaran Fiqh secara integral.

Dalam setiap mata pelajaran, maka dalam penyampaian itu diselipkan juga nilai-nilai Islam atau nilai-nilai Fiqh supaya terjadi kesinambungan antara pelajaran pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Dengan begitu siswa akan berfikir bahwa antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum sama-sama penting untuk dipelajari. Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren ‘Ainul Yaqin sudah disampaikan secara integral.

2) Memotivasi siswa untuk belajar Fiqh dengan cara :
    a) Memberikan semangat dan bimbingan yang teratur
    b) Memberikan data yang kongkrit, artinya diberikan semangat belajar dengan menunjukan gambar-gambar yang menarik tentang aqiqah dan qurban.
3) Memberikan penghargaan yang bijaksana berupa nilai tambah dan kata-kata reinforcement/kata-kata penguat.
4) Hukuman bagi siswa yang melanggar aturan dan tidak mengerjakan tugas, dengan tujuan agar siswa mau mengoreksi diri.
5) Memberikan arah yang jelas, artinya ketika mempelajari fiqh dijelaskan tentang tujuan dan manfaat belajar Fiqh.
6) Teknik penyampaian yang jelas dan mudah dipahami oleh semua siswa atau memvariasikan metode. Seorang guru harus bisa memvariasikan metode agar tidak menjadikan siswa bosan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :
    a) Metode ceramah, dilanjutkan dengan pembuktian fakta-fakta yang ada/contoh yang kongkrit.
    b) Metode tanya jawab.
    c) Metode demontrasi.
    d) Metode drill/latihan.
    e) Metode kerja kelompok.
    f) Metode lain yang digunakan adalah metode seni/humor sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

7) Diadakan mulok (Muatan lokal) berupa baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat untuk semua kelas. juga dikembangkan latihan-latihan dalam kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang anak didik dalam memahami materi pembelajaran Fiqh lebih mudah dan cepat di mengerti. Mengadakan kegiatan ekstra keagamaan, seperti peringatan hari-hari besar keagamaan yang hal ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Fiqh.
8) Muatan lokal dengan keterampilan membaca kitab kuning, kemahiran, pendalaman pembelajaran kitab kuning diantaranya adalah kitab feqah yang merupakan sumber dasar dari pembelajaran fiqih.

1. Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan dari seseorang dalam rangka proses belajar mengajar. Minat sendiri mempunyai pengertian kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat ini terdiri dari suatu campuran perasaan senang, tertarik, perhatian dan kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan / motif, sedangkan minat siswa di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan sudah dikatakan baik, tapi masih perlu upaya untuk meningkatkan minat siswa SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan, mengingat minat bersifat abstrak. Dari jawaban angket yang diberikan pada siswa SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan yang berjumlah 61, masih ada 18 anak yang kurang berminat dalam pelajaran PAI dengan alasan sebagai berikut :

a. Latar belakang dari siswa SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan adalah tidak semuanya dari MI, melainkan ada yang dari SD, jadi pengetahuan agamanya kurang.

b. Mereka belum mengetahui akan tujuan dan manfaat dari Pendidikan Agama Islam itu secara betul.

Dengan adanya tabel tersebut juga dapat memperjelas, bahwa kondisi minat dari siswa SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan ini baik, hanya beberapa siswa saja yang masih perlu diperhatikan dan diupayakan, sehingga dapat menyesuaikan dengan teman-teman yang lain.

2. Proses pembelajaran yang dilakukan diSMP Negeri 2 Wirosari Grobogan sudah mewakili dalam rangka meningkatkan minat siswa untuk belajar PAI. Terbukti proses belajar mengajar di SMP Negeri 2

81

Wirosari Grobogan ini proses pelaksanaannya juga menentukan tujuan, metode, media, yang sesuai dengan proses pembelajaran PAI. Dimana pelaksanaan evaluasinyapun secara komprehensif yaitu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Usaha yang dilakukan oleh seorang guru SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah disesuaikan dengan teori, yang mana seorang guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan berusaha untuk memotivasi, mendorong dan

memperhatikan siswa yang kurang berminat dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa untuk belajar PAI dengan cara :

a. Memberikan semangat dan bimbingan yang teratur, contoh bimbingan baca Iqro' menulis arab dan hukum bacaanya.

b. Memberikan data yang kongkrit, artinya diberikan semangat belajar dengan menunjukan gambar-gambar Islami dan sejarah Islam yang menarik.

c. Memberikan penghargaan yang bijaksana berupa nilai tambah dan kata-kata reinforcement/kata-kata penguat.

d. Hukuman bagi siswa yang melanggar aturan dan tidak mengerjakan tugas, dengan tujuan agar siswa mau mengoreksi diri.

e. Memberikan arah yang jelas, artinya ketika mempelajari PAI dijelaskan tentang tujuan dan manfaat belajar PAI.

f. Teknik penyampaian yang jelas dan mudah dipahami oleh semua siswa.

2. Memvariasikan metode

82

Seorang guru harus bisa memvariasikan metode agar tidak menjadikan siswa bosan. Adapun metode yang digunakan adalah seebagai berikut :

a. Metode ceramah, dilanjutkan dengan pembuktian fakta-fakta yang ada/contoh yang kongkrit.

b. Metode tanya jawab.

c. Metode demontrasi.

d. Metode drill/latihan.

e. Metode kerja kelompok.

f. Metode lain yang digunakan adalah metode seni/humor sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Upaya lain yang tempuh oleh guru PAI untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan yaitu mengadakan kegiatan ektra dan peringatan hari-hari besar keagamaan.

Dengan semua upaya diatas maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, khususnya anak-anak lulusan SD, anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak Islami, lebih spesifik lagi bagi ke 18 anak tersebut,Sehingga hasil proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan ada beberapa hambatan, diantaranya :

a. Siswanya itu sendiri, yang mana siswa yang masuk di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan ada yang lulusan dari MI dan ada yang lulus dari SD, jadi sulit untuk menyatukan visi dan misinya.

b. Keterbatasan dari media yang dimiliki oleh SMP Negeri 2

Wirosari Grobogan, media yang digunakan masih tergolong sederhana, padahal media juga dapat membantu siswa untuk

83

membangkitkan motivasi, minat dan cepat dapat memahamkan siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Saran-saran

Demi meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan, maka penulis memandang perlu seorang guru PAI memperhatikan hambatanhambatan yang dialami oleh SMP tersebut, ketika diketahui yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah siswanya itu sendiri, maka solusi yang penulis tawarkan adalah sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam seorang guru harus bisa menjelaskan materi pendidikan agama Islam tersebut dengan jelas dan akurat, sehingga semua siswa dapat menerima dengan baik dan memahaminya.
2. Mengingat siswa di SMP Negeri 2 Wirosari Grobogan ada yang lulusan dari SD dan ada yang dari MI, maka menjadi sangat perlu ketika proses belajar mengajar diberitahukan tentang tujuan dari mempelajari pendidikan agama Islam, karena tujuan adalah salah satu faktor yang mendorong minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terbukti siswa yang kurang berminat adalah siswa yang tidak mengetahui akan tujuan mempelajari pendidikan

agama Islam secara benar.

3. Sebisa mungkin seorang guru agama Islam bisa memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. (dalam artian tidak memanjakan, tapi memberi motivasi, perhatian dan mendorong, sehingga siswa ini bisa berminat untuk mempelajari pendidikan agama Islam).

4. Penulis mengharapkan adanya kerjasama antara semua pihak, baik kepala sekolah, guru-guru, maupun staf-staf yang lain dalam rangka meningkatkan minat siswa, khususnya minat mempelajari

84

pendidikan agama Islam. Memang ini adalah tugas dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri, akan tetapi ketika melihat hambatan yang dialami oleh guru agama Islam adalah masalah media, maka pihak lain juga berperan misalnya kepala sekolah untuk bisa mengusahakan media yang memadai, sehingga ini dapat membantu untuk memahamkan sekaligus dapat menarik perhatian dari siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

5. Penutup

Dengan ikhtiar yang maksimal serta diiringi dengan do'a, penulis panjatkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kec. Wirosari

Kab. Grobogan". Mungkin lebih dari itu penulis khilaf dan salah serta ada kekurangan, maka penulis menerima saran dan kritik dari berbagai pihak selama saran kritik tersebut sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yang terakhir penulis pasrah tawakkal serta mohon bimbingan dari Allah Swt, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amin ya rabbal alamin……